

**ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN
UNTUK MENUNJANG TINGKAT RENTABILITAS EKONOMI
PADA PT. PEGADAIAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Widya Dyah Ayu Angestiningtyas
NIM : 17441423
Program Studi : Akuntansi (S-1)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2024

**ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN
UNTUK MENUNJANG TINGKAT RENTABILITAS EKONOMI
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi sebagian syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Nama : Widya Dyah Ayu Angestiningtyas
NIM : 17441423
Program Studi : Akuntansi (S-1)

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Untuk Menunjang
Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Pegadaian
Nama : Widya Dyah Ayu Angestiningtyas
NIM : 17441423
TTL : Ponorogo, 14 Mei 1999
Program Studi : Akuntansi S-1

Isi dan format telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diujikan guna memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Ponorogo, 28 Februari 2024

Pembimbing I

Dwiati Marsiwi, SE., M.Si., Ak., CA

NIDN. 0003127202

Pembimbing II

Ika Farida Ufa, S.Pd., M.Si

NIDN. 0730088302

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Hadi Sumarsono, SE., M.Si

NIP. 19760508 200501 1 002

Dosen Penguji :

Ketua

Dwiati Marsiwi, SE., M.Si., Ak., CA
NIDN. 0003127202

Sekretaris

Nur Sayidatul Muntiah, SE., M.Ak
NIDN. 0710059201

Anggota

Titin Eka Ardiana, SE., M.Si
NIDN. 0708028205

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis modal sendiri dan modal pinjaman untuk menunjang tingkat rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian, serta untuk mengetahui bagaimana dampak modal sendiri dan modal pinjaman terhadap rentabilitas ekonomi PT Pegadaian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumen yaitu mencari data keuangan tahunan atau hal yang berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya. Metode analisis data yang dipakai menggunakan sebuah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) memiliki kinerja keuangan yang kuat dilihat dari kemampuan modal sendiri selama periode tersebut, dengan kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan dan meningkatkan modal sendiri. Modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan bisnis, kondisi pasar, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rentabilitas Ekonomi PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai persentase rentabilitas ekonomi dibawah standar perusahaan. Rasio Ekonomi PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai presentase rasio ekonomi diatas standar perusahaan. Rentabilitas Modal Sendiri PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai rentabilitas modal sendiri diatas standar perusahaan. Rentabilitas Modal Pinjaman PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 dan tahun 2019 mempunyai rentabilitas modal pinjaman diatas standar perusahaan. Modal sendiri dan modal pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai dampak yang cukup proporsional terhadap rentabilitas ekonomi.

Kata kunci :modal sendiri, modal pinjaman, rentabilitas ekonomi.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan nikmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN UNTUK MENUNJANG TINGKAT RENTABILITAS EKONOMI PADA PT. PEGADAIAN”**. Skripsi ini merupakan syarat dalam memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penulisan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi yang membacanya.

Penulisan skripsi ini tidak akan mampu selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. Happy Susanto, M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Dr. Hadi Sumarno, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat bergabung dalam keluarga besar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Kedua orang tua dan saudara tercinta yang memberikan dukungan utama dalam menempuh pendidikan, senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, petuah, nasihat dan doa yang tiada henti.
4. Slamet Santoso, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas yang memadai selama menempuh pendidikan.
5. Dra. Hj. Khusnatul Zulfa W, MM, Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan arahan selama perkuliahan dan fasilitas yang baik.

6. Dwiati Marsiwi, S.E., M.Si.Ak, CA. Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketlatenan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ika Farida, S.Pd., M.Si Selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan masukannya agar skripsi ini selesai dengan baik.
8. Segenap bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan semua ilmunya tanpa terkecuali sehingga peneliti memiliki bekal ilmu yang cukup untuk penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Mahasiswa/I Program Studi S-1 Akuntansi angkatan 2017 Universitas Muhammadiyah Ponorogo telah memberikan rasa kekeluargaan dan memberikan kenangan dalam masa perkuliahan.
10. Pihak – pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terima kasih banyak atas bantuan dan semangatnya telah bersedia untuk memberikan bantuan, masukan dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran sangat kami harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'laikum Wr. Wb.

Ponorogo, 28 Februari 2024



Widya Dyah Ayu Angestiningtyas
NIM. 17441423

MOTTO

“ Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya..”

(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)



PERNYATAAN TIDAK MENYIMPANG KODE ETIK

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa, skripsi ini merupakan karya asli saya sendiri (ASLI), dan isi dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademis di suatu instansi pendidikan, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Ponorogo, 28 Februari 2024



Widya Dyah Ayu Angestiningtyas
NIM. 17441423

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN TIDAK MELANGGAR KODE ETIK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Pegadaian	11
2.1.1.1 Pengertian Pegadaian	11
2.1.1.2 Tujuan Pegadaian	12
2.1.1.3 Sumber Modal Pegadaian	13
2.1.2 Laporan Keuangan.....	13
2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.2.3 Manfaat Laporan Keuangan	15
2.1.2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	16
2.1.2.5 Nilai-Nilai Kualitatif Laporan Keuangan.....	18

2.1.3 Modal Sendiri	20
2.1.3.1 Pengertian Modal Sendiri	20
2.1.3.2 Sumber Modal Sendiri dan Pegadaian	21
2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri	22
2.1.4 Modal Pinjaman	23
2.1.4.1 Pengertian Modal Pinjaman	23
2.1.4.2 Sumber Modal Pinjaman	24
2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Modal Pinjaman	25
2.1.5 Rasio Keuangan	26
2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan	26
2.1.5.2 Jenis Rasio Keuangan	27
2.1.5.3 Manfaat Rasio Keuangan	30
2.1.5.4 Analisis Rasio Keuangan	31
2.1.6 Rentabilitas	32
2.1.6.1 Pengertian Rentabilitas	32
2.1.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas	35
2.1.6.3 Cara Meningkatkan Rentabilitas	36
2.1.6.4 Jenis-Jenis Rentabilitas	37
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Kerangka Pemikiran	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	47
3.2 Populasi dan Sampel	48
3.2.1 Populasi	48
3.2.2 Sampel	48
3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data	49
3.3.1 Definisi Operasional Variabel	50
3.3.2 Metode Analisis Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	56
A. Sejarah Berdirinya PT Pegadaian	56

B. Visi dan Misi PT Pegadaian	59
C. Struktur Organisasi PT Pegadaian	60
4.1.2 Hasil Perhitungan Data Penelitian	62
A. Modal Sendiri	62
B. Modal Pinjaman	65
C. Rentabilitas Ekonomi	70
D. Rasio Ekonomi.....	73
E. Rentabilitas Modal Sendiri.....	76
F. Rentabilitas Modal Pinjaman.....	79
4.2 Pembahasan	81
4.2.1 Rentabilitas Ekonomi pada PT Pegadaian.....	81
4.2.2 Rasio Ekonomi pada PT Pegadaian	85
4.2.3 Rentabilitas Modal Sendiri pada PT Pegadaian.....	89
4.2.4 Rentabilitas Modal Pinjaman pada PT Pegadaian.....	93
4.2.5 Dampak Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Keterbatasan	102
5.3 Saran.....	102
5.3.1 Bagi Perusahaan PT Pegadaian	102
5.3.2 Bagi Perusahaan yang Akan Datang	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1 Standar Presentase	54
Tabel 4.1 Modal Sendiri PT Pegadaian	62
Tabel 4.2 Modal Pinjaman PT Pegadaian	66
Tabel 4.3 Rekapitulasi Rentabilitas Ekonomi	70
Tabel 4.4 Rekapitulasi Rasio Ekonomi	73
Tabel 4.5 Rekapitulasi Rentabilitas Modal Sendiri	76
Tabel 4.6 Rekapitulasi Rentabilitas Modal Pinjaman	79
Tabel 4.7 Perbandingan Rentabilitas Ekonomi dengan Standar	83
Tabel 4.8 Perbandingan Rasio Ekonomi dengan Standar	86
Tabel 4.9 Perbandingan Rentabilitas Modal Sendiri dengan Standar	89
Tabel 4.10 Perbandingan Rentabilitas Modal Pinjaman dengan Standar.....	94



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	45
Gambar 2. Struktur Organisasi	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Keuangan

Lampiran 2. Perhitungan

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi memiliki dampak yang begitu signifikan terhadap persaingan bisnis. Persaingan bisnis yang begitu besar tentunya akan berdampak pada besarnya resiko yang dijalani pelaku bisnis di berbagai aspek bisnis. Salah satu perusahaan yang terkena imbas persaingan bisnis tersebut yaitu PT Pegadaian (Persero) yang bergerak pada layanan jasa gadai. PT Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dimiliki oleh pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana unit usaha yang sebagian besar atau seluruh modal berasal dari kekayaan Negara. PT Pegadaian persero) juga sebagai salah satu sumber penerimaan keuangan negara yang nilainya cukup besar, yang bertujuan untuk ikut serta membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama golongan menengah kebawah melalui penyediaan jasa gadai dan jasa keuangan lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bertujuan untuk menghindarkan masyarakat dari gadai gelap, praktek riba dan pinjaman tidak wajar lainnya. Pegadaian mulai awal berdiri hingga saat ini terus mengalami perkembangan, baik dari segi strategi, anggaran dan produk yang ditawarkan (Rahmaulina, 2018).

Pegadaian pada awal didirikan merupakan perusahaan satu-satunya yang bergerak pada bidang gadai di Indonesia. Namun setelah disahkannya UU gadai persaingain bisnis gadai semakin ramai, karena bukan hanya pegadaian yang menyalurkan kredit atas dasar gadai tapi industry perbankan juga mulai

melakukannya seperti BPR dan Bank Syariah yang menerima barang bergerak sebagai agunan. Semakin banyak pendatang baru di industry gadai tentunya akan memperketat persaingan bisnis pada industry tersebut. Pegadaian terus membuat strategi untuk bisa bersaing dengan meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas jangkauan pelayanan dengan membuka cabang di daerah yang berpotensi, menciptakan produk baru sesuai kebutuhan nasabah yang sesuai dengan visi perusahaan dan menurunkan tarif sewa modal sehingga lebih meringankan nasabah (Suardani 2022).

Dalam mengatasi suatu persoalan manajemen, akan dibutuhkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi. Untuk mengetahui kondisi keuangan dari suatu kegiatan usaha, cara mengelola sumber keuangan atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang digunakan suatu metode perhitungan yang dikenal dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan pada laporan keuangan dari kegiatan usaha. Analisis rasio yang digunakan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas atau profitabilitas (Sondakh et al., 2019).

Ditinjau dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan performance keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakai laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dalam praktek bisnis yang sehat. Dalam perusahaan yang memanfaatkan sumber daya yang ada berupa permodalan usaha, maka

pembuatan laporan keuangan akan sangat penting dalam menunjang bahwa selama ini perusahaan menghasilkan keuntungan. Kemudian keberadaan laporan keuangan akan dipergunakan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang, berkenaan dengan pengambilan kebijakan tentang persiapan pengembangan untuk periode waktu yang akan datang (Sukoco et al., 2015).

Berkenaan dengan diketahuinya bahwa laporan keuangan perusahaan yang dinyatakan sehat, maka hal selanjutnya yang dapat diambil adalah langkah-langkah dalam permodalan usaha. Permodalan usaha bukan hanya dari kekuatan modal sendiri saja, melainkan dapat dipenuhi dan dicukupi dengan modal asing atau modal pinjaman. Dengan perpaduan modal tersebut akan menjadi kekuatan bagi lembaga usaha yang bergerak dibidang perkreditan. Semakin kokoh perusahaan lembaga keuangan yang dapat ditopang dengan adanya modal usaha yang mencakup modal sendiri ditambah dengan modal asing, akan mempunyai kekuatan besar untuk memberikan pelayanan yang baik kepada konsumennya (Wiratjaya, 2018).

Perhitungan terhadap kerja permodalan dilakukan dengan cara mengadakan analisis keberadaan dan penggunaan modal usaha dalam menghasilkan keuntungan yakni menggunakan analisis rentabilitas. Rentabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asset dan modal yang dimiliki. Besarnya rasio rentabilitas sangat penting bagi suatu entitas termasuk pada perusahaan gadai. Hal ini dikarenakan semakin besar rasio rentabilitas

pada PT Pegadaian menunjukkan efisiensi kinerjanya. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya (Riyanto, 2010).

Rentabilitas terdiri dari rentabilitas ekonomi dan rentabilitas usaha. Analisis rentabilitas ekonomi menekankan pada kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang (Mardian & Huda, 2020). Analisis rentabilitas ekonomi juga dipergunakan untuk menunjukan peningkatan resiko karena penggunaan dana yang makin besar. Maka pengukuran rentabilitas diperlukan agar kegiatan operasional perusahaan berjalan secara efisien. Perhitungan rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara dana yang dikeluarkan dan bunga dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Kesalahan penanaman dana pada aktiva dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, demikian juga terhadap solvabilitas dan rentabilitas ekonomi oleh karenanya dibutuhkan perencanaan dan pengendalian pada pengalokasian dana tersebut agar dapat digunakan secara optimal. Dalam pegadaian masalah rentabilitas menjadi cukup penting dalam proses pembangunan (Rahmah, 2018). Persoalan efisien baru dapat dilihat dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal untuk menghasilkan laba tersebut dengan menentukan rentabilitas. Masalah rentabilitas lebih penting daripada masalah laba, karena

laba yang besar belum menjadi ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui jika laba dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian perusahaan lebih baik tidak hanya memperhatikan bagaimana memperbesar laba tetapi berusaha untuk meningkatkan rentabilitas, karena rentabilitas yang tinggi merupakan cerminan dari efisiensi yang tinggi. Rentabilitas dapat diukur dengan dua cara yakni rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas modal pinjaman (Mardian & Huda, 2020). Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dan rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam presentase.

Analisis rentabilitas ekonomi menekankan pada kemungkinan penggunaan dana. Analisis ini menyatakan bahwa dana bisa dipergunakan kalau tingkat bunga dana tersebut lebih kecil dari rentabilitas ekonomi yang mungkin diperoleh karena penggunaan hutang. Analisis rentabilitas ekonomi juga dipergunakan untuk menunjukkan peningkatan resiko karena penggunaan dana yang makin besar. Untuk perusahaan, perhitungan rentabilitas ekonominya merupakan perbandingan antara dana yang dikeluarkan dan bunga dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase (Wiratjaya, 2018).

Fenomena yang terjadi PT Pegadaian (Persero) meraih capaian kinerja gemilang sepanjang 2019, dengan meraup laba bersih sebesar Rp 3,1 triliun (tumbuh 12%) dan membukukan outstanding pembiayaan (OSL) sebesar Rp 50,4 triliun (tumbuh 23,3%) diatas rata rata industri nasional. Total realisasi pembiayaan sebesar Rp145,6 triliun dan non pembiayaan sebesar Rp4,7 triliun. Perseroan juga berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp17,7 triliun, naik 39,3% dibandingkan dengan periode yang sama 2018 sebesar Rp12.7 triliun. Sepanjang tahun 2019 hingga Februari 2020, Pegadaian berhasil menjalin sinergi dan kolaborasi dengan 541 instansi, yang terdiri dari 133 instansi pemerintah, 84 instansi BUMN, 210 instansi swasta, dan 114 instansi perguruan tinggi baik swasta maupun negeri. Sinergi dan kolaborasi tersebut mendorong pertumbuhan jumlah nasabah Pegadaian, naik signifikan 30,2% (YoY) menjadi 13,86 juta nasabah pada akhir 2019, jumlah pemilik tabungan emas menjadi 4,6 juta nasabah (Ratya, 2019). Pada fenomena tersebut PT Pegadaian (persero) menunjukkan perolehan hasil yang baik atas pembiayaannya. Dimana semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka semakin tinggi tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil mengelola modal yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba yang lebih banyak. Kondisi tersebut membutuhkan analisis untuk dilihat kinerja rentabilitas perusahaan supaya tetap terkendali dalam meningkatkan kinerjanya.

Masalah permodalan merupakan masalah yang tidak dapat dihindari oleh setiap perusahaan baik pada saat pendiriannya, saat perusahaan berjalan

dengan normal, maupun pada waktu pengadaan perluasan usaha atau ekspansi. Masalah ini meliputi usaha untuk mendapatkan dana dari berbagai alternative sumber modal yang ada, menyediakan jumlah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, maupun usaha untuk menggunakan dana. Pengelolaan modal merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, tersedianya modal yang segera dapat mengifisienkan waktu pengerjaan produksi barang. Perolehan laba dapat dilihat dari efisiensi badan usaha menggunakan modalnya secara efisien dan mampu memperoleh keuntungan yang sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutangnya dan jika terjadi kebutuhan dana secara mendadak. Artinya rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Penelitian ini merupakan kompilasi dari beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan mengambil variabel modal sendiri dan rentabilitas ekonomi dari penelitian Apriliani & Huda (2020). Selain itu penelitian ini juga mengambil variabel rentabilitas ekonomi dan modal pinjaman dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiratjaya (2018).

Berdasarkan uraian tersebut selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengambil judul dalam penelitian ini **“Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Untuk Menunjang Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT Pegadaian.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dijadikan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?
- b. Bagaimana rasio ekonomi pada PT Pegadaian ?
- c. Bagaimana tingkat rentabilitas modal sendiri pada PT Pegadaian?
- d. Bagaimana tingkat rentabilitas modal pinjaman pada PT Pegadaian?
- e. Apakah modal sendiri dan modal pinjaman berdampak secara proporsional terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?
- b. Untuk mengetahui tingkat rasio ekonomi pada PT Pegadaian ?
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas modal sendiri pada PT Pegadaian?
- d. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas modal pinjaman pada PT Pegadaian
- e. Untuk mengetahui apakah modal sendiri dan modal pinjaman berdampak secara proporsional terhadap rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian?

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan sekaligus menambah perbendaharaan materi yang mempunyai pembahasan yang sama khususnya dalam aktivitas pegadaian atau sejenisnya.

b. Bagi Lembaga Pengkreditan

Dengan mendasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka:

1. Dapat mengetahui keberadaan modal sendiri dan modal pinjaman di PT Pegadaian yang berpengaruh terhadap rentabilitas untuk kepentingan informasi akuntansi, yang diperlukan internal maupun eksternal.
2. Membantu pihak perusahaan untuk mengetahui kondisi tingkat pelaporan keuangan sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dan penggunaan modal usaha baik modal sendiri maupun modal asing.

c. Bagi Peneliti

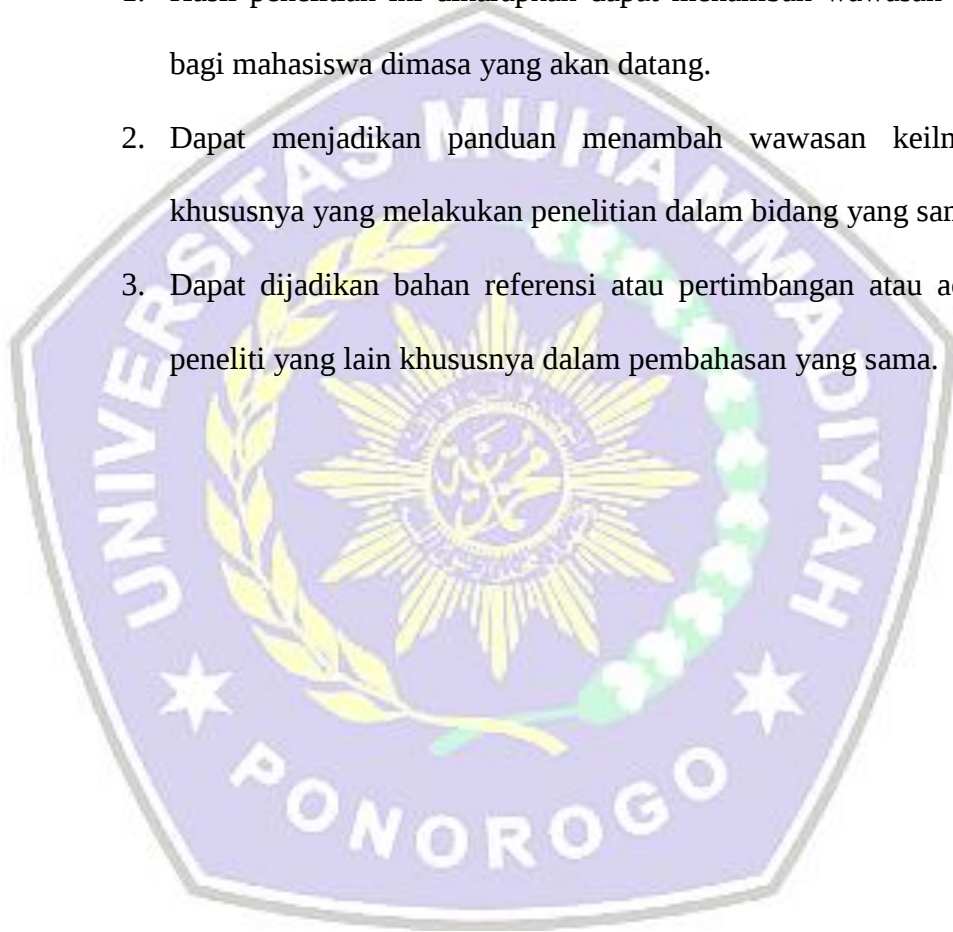
1. Dapat membandingkan antara ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada di perusahaan.
2. Dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas setelah melakukan penelitian di bidang keuangan pegadaian terutama yang menyangkut tentang faktor-faktor yang berpengaruh

terhadap rentabilitas perusahaan unyuk mengetahui kinerja dalam perusahaan.

3. Sebagai wahana berproses dalam pengembangan diri dan berpikir kritis terhadap permasalahan yang ada dibidangnya.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi mahasiswa dimasa yang akan datang.
2. Dapat menjadikan panduan menambah wawasan keilmuan khususnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama
3. Dapat dijadikan bahan referensi atau pertimbangan atau acuan peneliti yang lain khususnya dalam pembahasan yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pegadaian

2.1.1.1 Pengertian Pegadaian

Pegadaian adalah lembaga keuangan yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya berupa pembiayaan kredit kepada masyarakat dalam bentuk penyaluran dana dengan jumlah yang relatif kecil maupun jumlah yang besar atas dasar gadai, juga sebagai jasa titipan, jasa taksiran. Barang yang digadaikan harus memiliki nilai ekonomis sehingga dapat dijadikan nilai taksiran oleh pihak gadai. Pegadaian merupakan kegiatan menjamin barang-barang berharga untuk memperoleh uang dan barang yang dijaminkan akan di tebus kembali oleh nasabahnya sesuai perjanjian kedua belah pihak (Kasmir, 2016).

Barang yang dijadikan agunan dapat di tebus dan dapat di perpanjang waktu pinjamannya jika belum mampu untuk menebusnya oleh nasabah sesuai jatuh tempo yang telah di tentukan. Namum, barang akan dilelang pada saat nasabah tidak mampu melunasi barang agunannya tersebut serta pihak gadai akan memberikan sisa uang lelang jika ada kepada nasabah yang bersangkutan. Kontribusi pegadaian sebagai

lembaga keuangan bagi perekonomian indonesia khususnya dalam layanan keuangan melalui penyaluran dana pinjaman dengan sistem gadai sangat membantu masyarakat juga pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam memenuhi kebutuhan dana tunai serta akses pendanaan secara cepat, mudah dan administrasi yang sederhana (Kasmir, 2016)

2.1.1.2 Tujuan Pegadaian

Kasmir (2016) menyatakan tujuan pokok pegadaian ialah membantu masyarakat yang sedang memerlukan uang tidak memilih solusi agar mendapat pinjaman tukang ijon atau tukang rentenir yang berbunga tinggi. Pegadaian memberikan fasilitas pinjaman dengan agunan barang-barang bernilai melalui proses yang mudah dan cepat. Pelaksanaan ini merupakan langkah mencapai salah satu tujuan PT Pegadaian dalam menyalurkan pinjaman kepada nasabah berlandaskan slogannya yaitu “mengatasi masalah tanpa masalah”.

Dewi (2016) mengemukakan secara umum, tujuan ideal dari PT Pegadaian adalah pemberian pinjaman dengan metode yang mudah kepada rakyat dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka. Dengan adanya PT Pegadaian diharapkan dapat mengurangi penyedia pinjaman ilegal yang banyak merugikan masyarakat seperti rentenir. Penyedia pinjaman ilegal tersebut memanfaatkan kondisi masyarakat yang sedang

membutuhkan dana darurat, dengan minimnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang sangat banyak dengan cara yang tidak lazim.

2.1.1.3 Sumber Modal Pegadaian

Hermansyah (2013) menyatakan sumber modal pegadaian sebagai berikut:

1. Aset negeri yang terpisahkan dari anggaran pendapatan dan belanja negeri, dan tidak dibagi atas saham-saham.
2. Upaya penghimpunan kapital internal dilakukan dengan menerbitkan obligasi ataupun instrumen hukum yang lain, juga menyisihkan sejumlah laba bersih.
3. Sumber biaya lainnya, yaitu bantuan kredit dari Bank Indonesia atau bank lainnya menggunakan menteri keuangan sebagai jaminan.

2.1.1.4 Jenis Produk-Produk Pegadaian

Berikut ini produk pinjaman di pegadaian (www.pegadaian.co.id) :

1. Gadai angsuran emas

Gadai angsuran emas adalah kredit sistem gadai kepada semua golongan nasabah untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif menggunakan jaminan emas, baik

emas batangan maupun perhiasan dengan sistem pembayaran angsuran bulanan.

2. Gadai efek

Pegadaian Gadai Efek adalah layanan pemberian pinjaman dengan jangka waktu hingga 90 hari dengan jaminan berbentuk saham dan atau obligasi tanpa warkat (scriptless) yang tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

3. Gadai emas

Gadai Emas adalah kredit dengan sistem gadai untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan barang jaminan berupa emas, baik emas batangan maupun perhiasan (termasuk berlian).

4. Gadai kendaraan

Gadai Kendaraan adalah kredit dengan sistem gadai untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif dengan barang jaminan berupa kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat.

5. Gadai non emas

Gadai Non Emas adalah kredit dengan sistem gadai untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif

6. Gadai tabungan emas

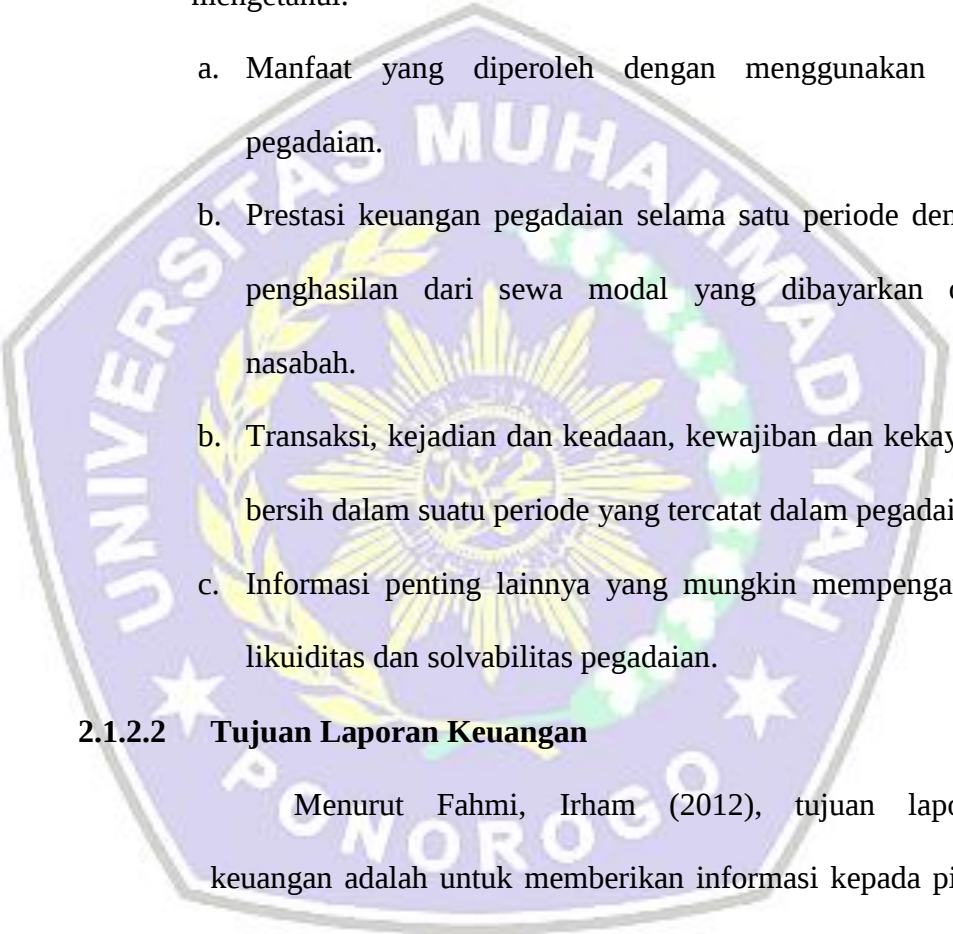
Gadai Tabungan Emas adalah gadai dengan agunan berupa emas titipan milik nasabah, artinya tabungan emas dari Pegadaian yang dimiliki oleh nasabah bisa digadaikan.

2.1.2. Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan terhadap pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan atas perusahaan. Mereka adalah pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya. Laporan keuangan bersifat umum, artinya laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda satu sama lain. Menurut Murtini (2019), laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dari sebuah laporan keuangan dapat diketahui apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Laporan keuangan yaitu suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2011).

Pihak-pihak pemakai laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak utama yang meliputi para anggota serta para pejabat dan pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan, diantaranya, kreditur, bank dan kantor pajak. Pihak-pihak tersebut menggunakan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui:

- 
- a. Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan jasa pegadaian.
 - b. Prestasi keuangan pegadaian selama satu periode dengan penghasilan dari sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah.
 - b. Transaksi, kejadian dan keadaan, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode yang tercatat dalam pegadaian.
 - c. Informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas pegadaian.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi, Irham (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Menurut PSAK No. 01 Paragraf 09 (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian

besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu sebagai sumber informasi keuangan perusahaan yang akurat bagi pihak pemakai laporan keuangan.

2.1.2.3 Manfaat Laporan Keuangan

Manfaat dibuatnya laporan keuangan adalah menyediakan laporan keuangan dari suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi (Murtini, 2019). Dalam *Statement Of Financial Accounting Concepts* Nomor 1 Tahun 1992 disebutkan bahwa manfaat laporan keuangan adalah:

- a. Menyajikan informasi yang berguna untuk investor sekarang dan investor potensial dan kreditur serta pemakai lainya dalam membuat keputusan investasi rasional, keputusan pemberian kredit dan keputusan sejenis lainnya.
- b. Menyediakan informasi tentang sumber ekonomi perusahaan, klaim atau sumber ekonomi tersebut dan pengaruh dari transaksi, kejadian dan keadaan yang mempengaruhi sumber dan klaim atas sumber ekonomi tersebut.

- c. Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.1.2.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Hanafi & Halim (2009) menyatakan bahwa jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis tergantung maksud dan tujuan perusahaan tersebut. Perusahaan dalam penyajian laporan keuangan dituntut untuk menyusun jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan pribadi maupun pihak lain.

Menurut PSAK No. 01 (2018) ada lima jenis laporan keuangan yang harus disusun adalah sebagai berikut :

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi sebagai informasi yang berisi jumlah pendapatan dan biaya pengeluaran perusahaan dalam satu periode, selain itu laporan laba rugi juga digunakan sebagai informasi tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan.

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan perubahan modal akan di buat jika terjadinya perubahan modal.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik berpengaruh secara langsung maupun tidak terhadap kas yang disusun berdasarkan kas selama satu periode.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan sebagai informasi apabila laporan keuangan perlu dijelaskan agar pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis laporan keuangan memiliki beberapa jenis tergantung maksud dan tujuan dan jenis laporan keuangan disusun harus sesuai dengan standart yang telah ditentukan.

2.1.2.5 Nilai-Nilai Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Indriani (2018) karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan

faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan. Karakteristik kualitatif tersebut antara lain:

- a. Relevan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.
- b. Keandalan. Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi, sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
- c. Daya banding dan konsistensi. Suatu informasi dikatakan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Di samping itu, informasi dikatakan

bermanfaat kalau ada konsistensi dalam proses penyajiannya.

d. Pertimbangan *Cost-Benefit*. Pertimbangan *cost-benefit* dipandang sebagai keandalan yang dihadapi dalam penyajian informasi keuangan. Sebelum menyajikan informasi, manfaat yang akan diperoleh dari informasi tersebut harus dibandingkan dengan biaya yang akan timbul.

b. Materialitas. Materialitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui suatu informasi akuntansi. Masalah yang timbul dalam menentukan tingkat materialitas suatu informasi adalah tidak adanya aturan terhadap konsep tersebut. Sampai saat ini tidak ada konsep umum terhadap materialitas. Penentuan tingkat materialitas suatu informasi akhirnya diserahkan pada pertimbangan profesional.

2.1.3. Modal Sendiri

2.1.3.1 Pengertian Modal Sendiri

Menurut Burhanuddin, Rajindra, Anggraeni, & Danara (2018) modal sendiri adalah sejumlah dana yang ditanamkan oleh pihak intern berdasarkan anggaran dasar tersebut, berupa penyertaan awal dari pemerintan dan laba ditahan. Modal sendiri adalah suatu ekuitas dimana modal ekuitas adalah

modal yang dihimpun dengan menjual saham biasa yang mewakili kepemilikan perusahaan (Fahmi, 2011).

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan- kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Syamsuddin, 2011). Menurut Syamsuddin (2011) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri.

Berdasarkan pengertian modal sendiri dari beberapa referensi dapat disimpulkan bahwa modal sendiri adalah modal yang yang diperoleh dari pemilik usaha sendiri yang ditanamkan entitas.

2.1.3.2 Sumber Modal Sendiri dari Pegadaian

Sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya harus memiliki sumber dana terlebih dahulu, setelah terhimpun kemudian dana tersebut harus disalurkan ke aktiva produktif agar memberikan keuntungan. Sumber dana pegadaian berasal

dari modal sendiri yaitu modal awal penyertaan dari pemerintah dan laba ditahan. Pinjaman jangka pendek, berasal dari perbankan dan pihak lainnya. Penerbitan obligasi, instrumen surat utang, diterbitkan dengan tujuan menghimpun dana dari masyarakat kemudian memperoleh imbalan berupa bunga. Penggunaan dana ini dilakukan untuk hal seperti uang kas, jasa pembiayaan, operasional perusahaan, pembelian aktiva tetap, investasi (Kasmir, 2016).

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Modal Sendiri

Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya.

a. Kelebihan modal sendiri adalah:

1. Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan;
2. Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal;
3. Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama;
4. Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

b. Kekurangan modal sendiri adalah:

1. Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relatif terbatas;
2. Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya ;
3. Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.
4. Dana yang di dapat dari pemilik langsung, peserta didalam perusahaan adalah dana yang akan tetap ditanamkan didalam perusahaan tersebut dan akan menjadi modal sendiri. Bentuk pembelanjaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik ini disebut pembelanjaan sendiri (*equity financing*). Sumber dana ekstern dapat diperoleh dari *supplier*, bank-bank dan pasar modal.

2.1.4. Modal Pinjaman

2.1.4.1. Pengertian Modal Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak (Syamsuddin, 2011).

Menurut Burhanuddin, Rajindra, Anggraeni, & Danara (2018) modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur modal pegadaian dalam meningkatkan kegiatan usahanya.

Menurut Ganitri, Suwendra, & Yulianthini, (2014) modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar entitas atas dasar perjanjian hutang antara perusahaan dan pihak yang bersangkutan. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha perusahaan, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan atau diangsur disertai bunga.

2.1.4.2. Sumber Modal Pinjaman

Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk

mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Menurut Kasmir (2011) sumber dana dari modal pinjaman dapat diperoleh dari:

- a. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing;
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
- c. Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

2.1.4.3. Kelebihan dan Kekurangan Modal Pinjaman

Menurut Kasmir (2011) terdapat kelebihan dan kekurangan modal pinjaman sebagai berikut:

a. Kelebihan modal pinjaman

Menurut Kasmir (2011) kelebihan modal pinjaman adalah:

1. Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah;
2. Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi,

ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga image dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

b. Kekurangan modal pinjaman

Menurut Kasmir (2011) kekurangan modal pinjaman adalah:

1. Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi;
2. Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
3. Beban moral perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar.

2.1.5. Rasio Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) (Martono, 2010). Menurut Munawir (2014) rasio keuangan adalah menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa perubahan rasio ini dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard. Rasio keuangan merupakan hasil dari perbandingan suatu bagian yang ada pada laporan keuangan dengan bagian lainnya yang relevan dan signifikan (Dewi, 2016).

Berdasarkan pengertian rasio keuangan dari beberapa referensi dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perbandingan antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa

tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.5.2 Jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan menurut Hery (2016) adalah sebagai berikut:

a. Rasio Penilaian (*Valuation Ratios*) / Rasio Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio pengukuran yang prestasi perusahaan yang paling lengkap oleh karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari rasio resiko dengan rasio hasil pengembalian (Kasmir, 2019). Rasio ini menunjukkan tingkat imbalan (*rate of return*) dari dana yang ditanamkan atau diinvestasikan. Rasio ini terdiri dari Rasio Harga Penghasilan yang juga dikenal sebagai *Price -to-Earnings (P/E) Ratio*, *Dividend Yields Ratio*, *Book to Market Ratio* dan lain-lain (Hery, 2016).

b. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi / jatuh tempo (dalam jangka pendek atau setahun terhitung sejak

tanggal neraca dibuat). Kewajiban lancar atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan data neraca perusahaan. Rasio ini terdiri dari *Current Ratio*, *Liquid Ratio* dan lain-lain (Hery, 2016).

c. Rasio *Leverage* atau Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (baik kewajiban dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek) apabila perusahaan tersebut mendadak dilikuidasi. Rasio ini juga mengukur kontribusi pemegang/pemilik saham dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor. Rasio ini terdiri dari Debt Ratio, Cash Flow Ratio, Cash Flow Equivalents Ratio dan lain-lain (Hery, 2016).

d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Semakin aktif

perputarannya, semakin aktif pemakaian aktiva yang bersangkutan Rasio ini terdiri dari Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivables Turnover Ratios*), Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratios*) dan lain-lain (Hery, 2016).

e. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalam perusahaan itu sendiri. Perhitungan rentabilitas seringkali digabungkan dengan perhitungan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Perhitungan rentabilitas membutuhkan data yang diperoleh dari Laporan Rugi Laba dan Neraca perusahaan. Rasio ini terdiri dari Rasio Rentabilitas Ekonomi (ROA/*Return On total Assets*) dan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (ROE/*Return On Equity*) (Hery, 2016).

2.1.5.3 Manfaat Rasio Keuangan

Manfaat rasio keuangan menurut Dewi (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen perusahaan, rasio keuangan digunakan untuk perencanaan dan mengevaluasi performance (prestasi) manajemen dikaitkan dengan prestasi rata-rata industri.
- b. Bagi manajer kredit, rasio keuangan digunakan untuk memperkirakan risiko potensial yang dihadapi oleh para peminjam (debitur) dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran tingkat keuntungan yang diminta.
- c. Bagi investor, rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi nilai saham dan obligasi berbagai perusahaan dan digunakan untuk mengukur adanya jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan dalam perusahaan.
- d. Bagi manajer perusahaan, rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan melakukan merger (penggabungan) dengan perusahaan lain.

2.1.5.4 Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2016) berpendapat bahwa analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting

antarperkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- a. Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca saja.
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
- c. Rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak.

2.1.6. Rentabilitas

2.1.6.1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan data eksternal maupun dengan data internal (Kasmir, 2011). Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva yang produktif. Dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah rentabilitas.

Rentabilitas menurut Riyanto (2010) rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing.

Pengertian lain tentang rentabilitas dikemukakan pula oleh Munawir (2014) yang menyatakan bahwa pengertian rentabilitas mencakup dua hal yaitu :

- a. Rentabilitas badan usaha ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang ada. Pendapatan ini ialah pendapatan netto sesudah dikurangi pajak.
- b. Rentabilitas perusahaan ialah perbandingan antara pendapatan perusahaan dengan kekayaan yang dipakai dalam perusahaan. Adadua jenis kekayaan yang terpakai dalam perusahaan, yaitu kekayaan sendiri dan kekayaan atas pinjaman.

Sedangkan pengertian Rentabilitas Ekonomi menurut Kasmir (2011) adalah : “Rasio yang mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan karena hasil operasi yang diukur maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak”. Rentabilitas ekonomi menurut Riyanto (2010), menyatakan bahwa rentabilita sekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase.

Demikian pula pandangan mengenai laba adalah sebagai hasil kerjasama antara modal sendiri dengan modal asing. Pandangan lain menyatakan bahwa laba adalah hasil dari modal sendiri dikurangi modal asing. Pandangan yang

pertama menimbulkan pengertian rentabilitas ekonomi, atau *Return On Investment*, yaitu perbandingan antara:

- a. Laba yang diperoleh dalam perusahaan sebelum dikurangi pajak dan bunga modal asing
- b. Modalasing ditambah modal sendiri yang terpakai dalam perusahaan

Pandangan kedua menimbulkan pengertian rentabilitas modal sendiri atau *Return On Equity*, yaitu perbandingan antara laba dikurangi pajak dan bunga modal asing dengan kekayaan sendiri yang terpakai dalam perusahaan.

Perhitungan rentabilitas sering digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien menggunakan modalnya. Untuk mengukur ini, maka rentabilitas perusahaan dapat dibandingkan menurut waktu tahun yang lalu dan tahun sekarang atau dapat juga dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya.

2.1.6.2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Riyanto (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi rate of return (Rentabilitas) adalah:

- a. Volume Penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume

pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya (Riyanto, 2010).

b. Efisiensi Penggunaan Biaya

Modal yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus dipelihara dan dipertanggungjawabkan secara terbuka. Dengan kata lain penggunaan modal harus digunakan untuk usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai secara tidak langsung pula akan mempengaruhi tingkat rentabilitas (Riyanto, 2010).

c. Profit Margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan penjualan perusahaan (Riyanto, 2010).

d. Struktur Modal Perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama pada hutang jangka

panjang, saham preferen dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek (Riyanto, 2010).

2.1.6.3. Cara Meningkatkan Rentabilitas

Adapun beberapa cara untuk meningkatkan rentabilitas perusahaan antara lain seperti :

- a. Meningkatkan profit margin yaitu dengan jalan mengusahakan kenaikan *net sales* lebih besar daripada kenaikan *operating expenses*.
- b. Meningkatkan profit margin dengan mengusahakan penurunan sales dengan harapan hal ini disertai dengan turunnya *operating expenses* yang jauh lebih besar.
- c. Meningkatkan *turnover of operating assets* yaitu dengan mengusahakan kenaikan *net sales* yang jauh lebih besar daripada kenaikan *operating assets*.
- d. Meningkatkan *turnover of operating assets* dengan menurunkan *net sales* dengan harapan *operating assets* dapat diturunkan lebih banyak.

Menaikkan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets* yaitu mengusahakan kenaikan *profit margin* dan sekaligus *turnover of operating assets*.

2.1.6.4. Jenis-Jenis Rentabilitas

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2010) mengemukakan bahwa “Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”. Sedangkan Munawir (2010) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri).

Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Menurut Munawir (2010), rentabilitas ekonomi dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Riyanto (2010) rentabilitas ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi besarnya rentabilitas ekonomi :

1. Operating profit margin, yaitu perbandingan antara laba operasi dengan penjualan bersih yang dinyatakan dalam persentase. Dimana semakin tinggi *profit margin* maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi.
2. Total *assets turn over* (perputaran total aktiva), yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Dimana semakin tinggi perputaran aktiva maka semakin tinggi rentabilitas ekonomi perusahaan.

Menurut Riyanto (2010), untuk dapat menaikkan rentabilitas ekonomis atau *earning power* dari suatu perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi *earning power* adalah sebagai berikut :

a) Profit margin

Profit margin adalah perbandingan antara *net operating income* dengan *sales* atau penjualan bersih dan dinyatakan dalam persentase.

- b) *Turnover operating asset* (tingkat perputaran modal usaha) Yaitu dengan cara membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

Dengan dasar kedua faktor di atas, maka secara matematis dapat diketahui besarnya rentabilitas ekonomis yaitu hasil kali antara *profit margin* dan *turnover of operating assets*. Apabila ingin memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *profit margin*, ini berarti hubungan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di bidang produksi, penjualan dan pembenahan administrasi. Sedangkan untuk memperbesar rentabilitas ekonomis dengan memperbesar *turnover of operating assets*, dan berhubungan dengan kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2010).

Munawir (2010) menyatakan bahwa “rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut”.

Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal yang harus dicari ialah besarnya keuntungan bersih dan jumlah modal sendiri. Menurut (Munawir, 2010) rentabilitas modal sendiri dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Munawir (2010)

c. Rentabilitas Modal Pinjaman

Rentabilitas modal pinjaman yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh modal asing yang berasal dari ruang lingkup perusahaan. Perhitungan rentabilitas modal pinjaman menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Pinjaman} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2010)

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah rentabilitas ekonomi. Dimana dari rumusan tersebut akan menghasilkan rasio dalam bentuk prosentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari analisis tersebut menunjukkan prosentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan

maka usaha dari perusahaan tersebut selama periode itu berjalan dengan baik. Tetapi sebaliknya apabila angka rasio yang dihasilkan lebih kecil dari standar yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut selama periode itu tidak dapat memanfaatkan modalnya dengan baik. Menurut Magdalina, A dan Lastrid, B.L (2015), faktor-faktor penentu tinggi rendahnya rentabilitas modal sendiri adalah:

1. Rentabilitas Ekonomi

Tingkat rentabilitas ekonomi dapat mempengaruhi rentabilitas modal sendiri, dalam hal ini dapat dilihat pada unsur yang berhubungan dengan rentabilitas modal sendiri. Menurut Riyanto (2010), rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Maka, jelas rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan erat dengan rentabilitas modal sendiri mengingat besar kecilnya keuntungan atau laba menjadi hak para pemilik modal.

2. Tingkat Bunga

Laba yang diperhitungkan didalam menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba bersih, yaitu laba

kotor setelah dikurangi bunga modal pinjaman dan pajak perseroan. Semakin tinggi tingkat bunga modal pinjaman yang harus dibayar, berarti akan memperkecil laba yang menjadi bagian pemilik modal sendiri.

3. Tingkat Pajak Pendapatan

Penghasilan kena pajak dihitung dengan mengurangi semua biaya, termasuk penyusutan dan bunga dari pendapatan kotornya. Semakin tinggi tingkat pajak yang ditentukan pemerintah, maka akan memperkecil laba yang menjadi hak bagi pemilik dan sebaliknya. Hal ini menyebabkan rentabilitas modal sendiri terpengaruh.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Mardian & Huda, 2020)	Modal Pinjaman dan Rentabilitas Ekonomi	Berdasarkan hasil analisis data pada tahun 2014-2018 menunjukkan bahwa perkembangan modal pinjaman dan rentabilitas ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahunnya. Hasil statistik uji t satu pihak pada variabel Modal Pinjaman

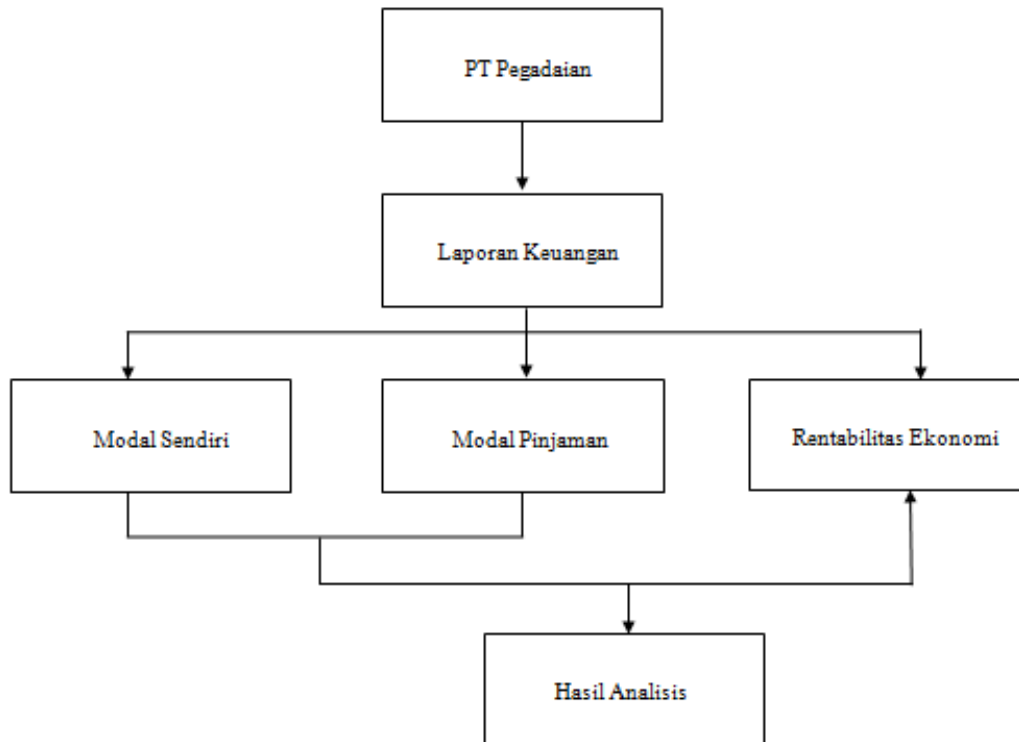
			kurang dari Rp.765.614.157 dari yang diharapkan baik dan variable rentabilitas ekonomi kurang dari 10% dari yang diharapkan baik.
2	(Apriliani & Huda,2020)	Modal Sendiri dan Rentabilitas	Berdasarkan hasil analisis menunjukan bahwa modal sendiri berpengaruh negatif secara signifikan terhadap rentabilitas pada Koperasi Wanita (KOPWAN) Kartika Sari Kota Bima. Ini menunjukan bahwa modal sendiri tidak terlalu berpengaruh terhadap rentabilitas.
3	(Wiratjaya, 2018)	Modal Pinjaman dan Rentabilitas Ekonomi	Hasil pengujian variabel modal pinjaman memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap rentabilitas ekonomi, yang dimana kenaikan angka Pinjaman perusahaan akan diikuti penurunan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba,dimana ditunjukkan dalam persentase perbandingan setiap tahunnya dari perhitungan dalam persentase (%).

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

Berdasarkan tabel 2.1 penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardian dan Huda (2020) objek penelitian dilakukan pada kantor Dinas. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Huda (2020) yang berokus meneliti pada modal sendiriterhadap rentabilitas ekonomi dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiratjaya (2018) objek penelitian dilakukan pada PT. Semen dan berfokus pada modal pinjaman terhadap rentabilitas saja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Modal sendiri adalah sejumlah modal yang ditanamkan oleh pihak intern berdasarkan anggaran dasar, berupa setoran awal pemerintah dan laba ditahan. Modal sendiri menunjukkan besarnya modal yang tidak mempunyai beban bunga dalam pengoprasionalan usahanya.

Bambang Riyanto mengemukakan bahwa “rentabilitas ekonomis adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang menggunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan ternyata dalam persentase. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman yaitu modal yang di peroleh dari luar perusahaan dan rentabilitas ekonomi merupakan pengukur efesiensi yang berkaitan dengan modal. Dalam penelitian ini akan membahas atau menganalisis tentang keberadaan modal sendiri dan modal pinjaman untuk menunjang tingkat rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian. Setelah dilakukan analisis diharapkan dapat diperoleh hasil seberapa besar modal sendiri dan modal pinjaman dapat menunjang tingkat rentabilitas ekonomi perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang analisis modal sendiri dan modal pinjaman atau modal asing untuk menunjang tingkat rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian. Sasaran yang menjadi bahan dalam penelitian ini adalah tentang data modal sendiri dan modal asing atau modal pinjaman yang menunjang tingkat rentabilitas perusahaan. Hasilnya akan dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan pembahasan seberapa besar kemampuan menunjang tingkat rentabilitas perusahaan, sehingga mampu meningkatkan keuntungan perusahaan dalam mencapai kinerja yang lebih baik.

Penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis data penelitian kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mendeskripsikan suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan di PT Pegadaian, karena PT Pegadaian merupakan lembaga yang memberikan pelayanan pinjaman kepada masyarakat. Data yang digunakan berupa data modal sendiri dan modal asing atau modal pinjaman. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis modal sendiridan modal asing kemudian dianalisis tingkat rentabilitasnya. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen PT Pegadaian dalam mengendalikan kinerja keuangan perusahaan. Data yang dapat menunjang keberhasilan dari penelitian ini adalah berupa

penggunaan permodalan sendiri dalam kegiatan operasional dan ditambah dengan modal pinjaman atau modal asing yang dapat digunakan sebagai tolak ukur terhadap rentabilitas, sehingga nampak hasil kinerja keuangan dalam menghasilkan keuntungan guna menjamin masa depannya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2016) merupakan wilayah yang dipilih peneliti untuk dijadikan penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk selanjutnya dipelajari dan kemudian ditarik hasil dan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT Pegadaian pada tahun 2018 sampai 2022.

3.2.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan sebagian jumlah yang dimiliki dari populasi tersebut yang memiliki karakteristik tertentu, oleh karena itu sampel yang diambil peneliti harus representatif (dapat mewakili). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling atau sample jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah Data Modal Sendiri dan Modal Pinjaman selama 5 tahun pada tahun 2018-2022.

3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data

Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2016) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang ada diperusahaan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan dokumen yaitu mencari data keuangan tahunan atau hal yang berupa catatan transkip, buku, dan sebagainya. Data dalam penelitian ini yang berupa laporan keuangan diperoleh dari website resmi PT Pegadaian yaitu www.pegadaian.co.id.

Teknik pengambilan data menurut Sugiyono (2016) adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena tujuan dalam suatu penelitian adalah untuk mendapatkan suatu data. Dalam penelitian ini metode dalam pengambilan data menggunakan metode dokumentasi.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi, maka akan di uraikan definisi operasional yang akan digunakan, antara lain :

- a. Rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan disajikan dalam bentuk persentase. Menurut Kasmir (2010), rentabilitas ekonomi dihitung dengan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2010)

Rentabilitas ekonomi diperoleh dari laporan laba rugi yaitu laba sebelum pajak dibandingkan dengan total aset yang berada di laporan posisi keuangan.

b. Rasio Ekonomi

Rasio ekonomi adalah rasio yang menunjukkan presentase hasil yang diperoleh diukur dari seluruh aktiva perusahaan yang dimana tinggi rendahnya rentabilitas seluruh modal atau rentabilitas ekonomis di mana dalam hal ini sebagai ukuran untuk mengetahui apakah perusahaan berjalan lancar atau sebaliknya. Perhitungan rentabilitas modal sendiri menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010)

Pada penelitian ini objek penelitian merupakan perusahaan jasa, yang kegiatan operasionalnya memberikan pelayanan jasa. Jadi pendapatan yang diperoleh dari pelayanan jasa yang diberikan. Sehingga penjualan yang dimaksud pada rumus rasio ekonomi yaitu pendapatan usaha. Pendapatan usaha diperoleh dari laporan laba rugi pada akun total pendapatan usaha. Sedangkan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akun total aset.

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan aspek modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan rentabilitas modal sendiri menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Munawir (2010)

Pada rumus Rentabilitas Modal Sendiri, laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi pada akun laba usaha. Sedangkan modal sendiri diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akun jumlah ekuitas.

d. Rentabilitas Modal Pinjaman

Rentabilitas modal pinjaman yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh modal asing yang berasal dari ruang lingkup perusahaan. Perhitungan rentabilitas modal pinjaman menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Pinjaman} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2010)

Pada rumus perhitungan Rentabilitas Modal Pinjaman, laba bersih sebelum pajak diperoleh dari laporan laba rugi pada akun laba usaha. Sedangkan modal pinjaman diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akun jumlah liabilitas.

3.3.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai analisis modal sendiri dan modal pinjaman untuk menunjang tingkat rentabilitas ekonomi. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak dari modal sendiri dan modal pinjaman dalam menunjang peningkatan rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut:

- a. Rentabilitas Ekonomis (*economic return*). Rentabilitas ekonomis menunjukkan efisiensi penggunaan modal didalam perusahaan, rentabilitas ekonomis sering dimaksudkan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang dikerjakan didalamnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Laporan keuangan yang diteliti berdasarkan atas laporan keuangan dari tahun 2018 sampai dengan 2022.

- b. Rasio Ekonomi (*financial ratios*). Rasio ekonomi menunjukkan presentasi hasil yang diperoleh diukur dari seluruh aktiva perusahaan.
- c. Rentabilitas Modal Sendiri. Rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan itu sendiri.
- d. Rentabilitas Modal Pinjaman. Rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dengan perbandingan modal yang dipinjam.
- e. Rasio Modal Pinjaman Terhadap Total Asset. Rasio yang menunjukkan persentase jumlah asset yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat digunakan standar perbandingan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Standar Presentase

Rasio Rentabilitas	Standar Presentase
Rentabilitas ekonomi	>20%
Rasio ekonomi	>20%
Rentabilitas modal sendiri	>10%
Rentabilitas modal pinjaman	>10%

Sumber: Kasmir (2011)

a. Rentabilitas Ekonomis

Rentabilitas ekonomis menunjukkan efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan. Standar untuk rasio ini adalah sebesar 20% (Kasmir, 2011).

b. Rasio Ekonomi

Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai suatu perusahaan dengan standar sebesar 20% (Kasmir,2011).

c. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi. Maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dengan standar sebesar 10% (Kasmir, 2011).

d. Rentabilitas Modal Pinjaman

Rasio ini menunjukkan jika semakin rendah bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan dengan standar sebesar 10% (Kasmir, 2011).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah Berdirinya PT Pegadaian (Persero)

Sejarah pegadaian dimulai pada saat Pemerintah Belanda (VOC) mendirikan Bank van Leening yaitu lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai, lembaga ini pertama kali didirikan di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan Indonesia dari tangan Belanda (1811-1816), Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi keleluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat "*liecentie stelsel*". Namun metode tersebut berdampak buruk pemegang lisensi menjalankan praktik rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode "*liecentie stelsel*" diganti menjadi "*pacth stelsel*" yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayar pajak yang tinggi kepada pemerintah daerah.

Pada saat Belanda berkuasa kembali, *pacth stelsel* teta dipertahankan dan menimbulkan dampak yang sama. Pemegang hak ternyata banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Selanjutnya pemerintah Hindia Belanda

menerapkan apa yang disebut dengan "*cultuur stelsel*" di mana dalam kajian tentang pegadaian saran yang dikemukakan adalah sebaiknya kegiatan pegadaian ditangani sendiri oleh pemerintah agar dapat memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan Staatsblad No. 131 tanggal 12 Maret 1901 yang mengatur bahwa usaha Pegadaian merupakan monopoli Pemerintah dan tanggal 1 April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat. Selanjutnya setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian.

Pada masa pendudukan Jepang gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya 162, Jakarta dijadikan tempat tawanan perang dan kantor pusat Jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Tidak banyak perubahan yang terjadi pada masa pemerintahan Jepang baik dari sisi kebijakan maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian. Jawatan Pegadaian dalam bahasa Jepang disebut '*Sitji Eigeikyuku*', Pimpinan Jawatan Pegadaian dipegang oleh orang Jepang yang bernama Ohno-San dengan wakilnya orang pribumi yang bernama M. Saubari. Pada masa awal pemerintahan Republik Indonesia, kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karanganyar, Kebumen karena situasi perang yang kian memanas. Agresi Militer Belanda II memaksa kantor Jawatan

Pegadaian dipindah lagi ke Magelang. Pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi ke Jakarta dan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, Pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan), dan selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No.10/1990 (yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (Perum). Kemudian pada tahun 2011, perubahan status kembali terjadi yakni dari Perum menjadi Perseroan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.51/2011 yang ditandatangani pada 13 Desember 2011. Namun, perubahan tersebut efektif setelah anggaran dasar diserahkan ke pejabat berwenang yaitu pada 1 April 2012. Bentuk badan hukum berubah dari persero menjadi perseroan terbatas pada tanggal 23 September 2021 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 Tahun 2021 (<https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>).

B. Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero)

Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero) yang dikutip dari laman resminya sebagai berikut :

Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial Company* di Indonesia dan Sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat.

Misi

1. Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti
2. Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui sinergi Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder
3. Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
 - a. Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
 - b. Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
 - c. Praktek manajemen risiko yang kokoh
 - d. SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

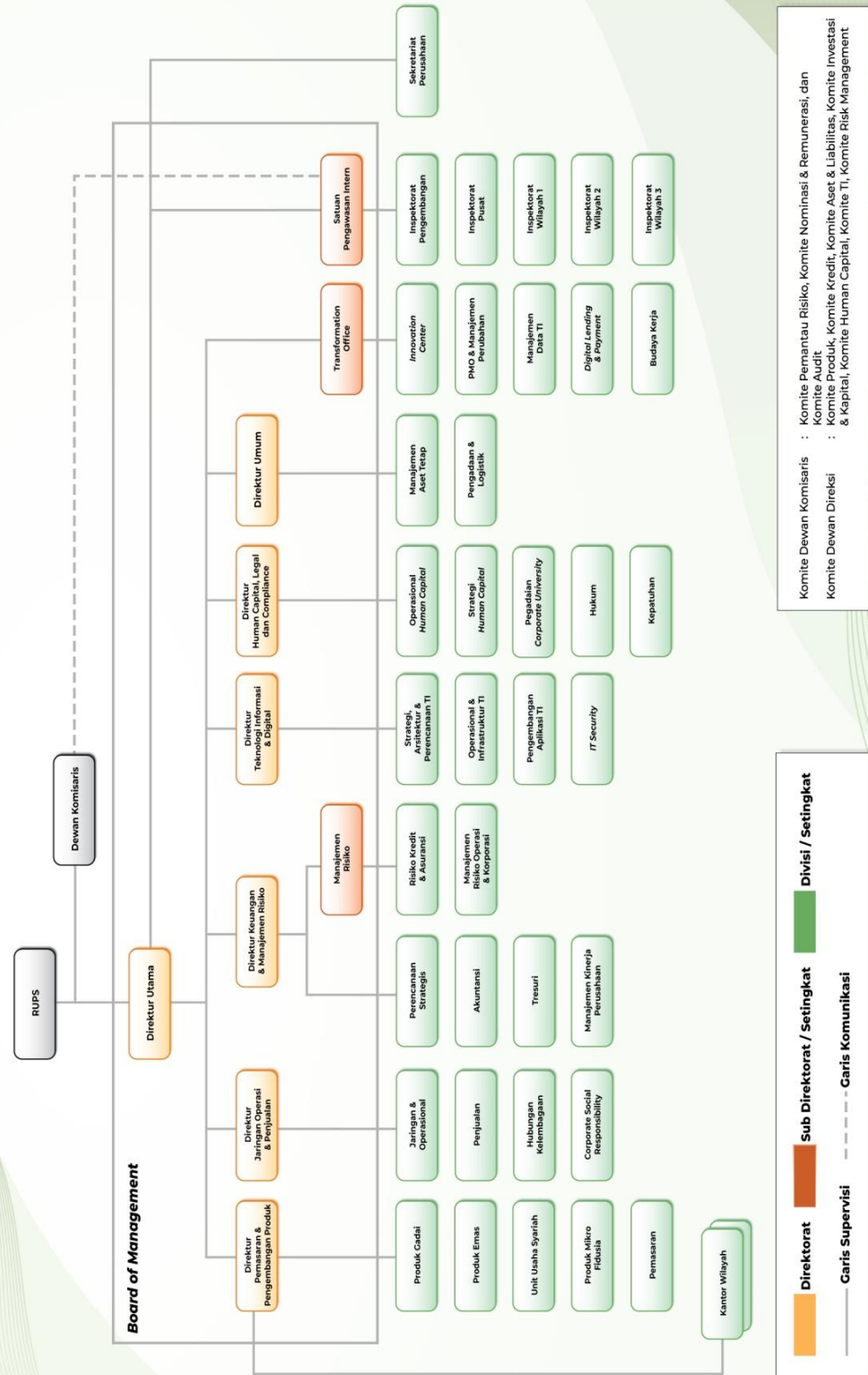
C. Struktur Organisasi PT Pegadaian (Persero)

Menurut Hasibuan (2010) struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan organisasi kedudukan, dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi. Struktur Organisasi perusahaan sebagai alat untuk membantu pihak manajemen dalam upaya merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan, dan semua bidang yang ada dalam organisasi haruslah terkoordinasi dengan baik sehingga menciptakan kondisi yang baik serta mampu membawa perusahaan mencapai tujuan organisasi.

Struktur organisasi sangat diperlukan pada perusahaan agar setiap individu menjadi lebih bertanggungjawab atas jabatan yang diembannya. Selain itu dengan adanya struktur organisasi menjadikan alurasi dan koordinasi kerja lebih jelas. Sehingga akan memudahkan manajemen dalam melakukan evaluasi kinerja karyawannya.

PT. Pegadaian (Persero) dalam melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan, maka kedudukan, wewenang dan tanggung jawab anggotanya dalam struktur organisasi haruslah dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI KORPORASI



4.1.2 Hasil Perhitungan Data Penelitian

4.1.2.1 Modal Sendiri

Menurut Fahmi (2011) modal sendiri adalah suatu ekuitas dimana modal ekuitas adalah modal yang dihimpun dengan menjual saham biasa yang mewakili kepemilikan perusahaan. Semakin besar modal sendiri maka menunjukkan kinerja manajemen yang baik dalam mengelola perusahaannya, karena jumlah modal pinjaman lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal sendiri. Modal sendiri akan semakin besar jika laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat.

Modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Modal Sendiri PT. Pegadaian (Persero)

No.	Tahun	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	Selisih (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
1	2017	18.210.260	-	-
2	2018	20.116.489	1.906.229	Naik
3	2019	23.060.310	2.943.821	Naik
4	2020	24.603.616	1.543.306	Naik
5	2021	26.259.001	1.655.385	Naik
6	2022	28.418.486	2.159.485	Naik

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dilihat kondisi modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022. PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2018 mengalami kenaikan modal sendiri, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal sendiri

PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017 sebesar Rp18.210.260.000.000 sedangkan jumlah modal sendiri pada tahun 2018 sebesar Rp20.116.489.000.000. Sehingga pada tahun 2018 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal sendiri sebesar Rp1.906.229.000.000. Kenaikan modal sendiri dikarenakan perusahaan mengalami keuntungan sehingga perusahaan mampu menambah modal usaha melalui laba ditahan.

Tahun 2019 PT. Pegadaian mengalami kenaikan modal sendiri, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018 sebesar Rp20.116.489.000.000, sedangkan jumlah modal sendiri pada tahun 2019 sebesar Rp23.060.310.000.000. Sehingga pada tahun 2019 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal sendiri sebesar Rp2.943.821.000.000. Kenaikan modal sendiri disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang dihasilkan perusahaan, sehingga akan meningkatkan laba yang dihasilkan. Peningkatan laba ini salah satunya dialokasikan untuk menambah modal usaha.

Tahun 2020 PT. Pegadaian mengalami kenaikan modal sendiri, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) tahun 2019 sebesar Rp23.060.310.000.000, sedangkan jumlah modal sendiri pada tahun 2020 sebesar Rp24.603.616.000.000. Sehingga pada tahun 2020 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal sendiri sebesar Rp1.543.306.000.000. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan

operasionalnya mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga perusahaan menambah modal sendiri dengan kemampuannya menambah nilai laba ditahan.

Tahun 2021 PT. Pegadaian mengalami kenaikan modal sendiri, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) tahun 2020 sebesar Rp24.603.616.000.000, sedangkan jumlah modal sendiri pada tahun 2021 sebesar Rp26.259.001.000.000. Sehingga pada tahun 2021 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal sendiri sebesar Rp1.655.385.000.000. Kenaikan modal sendiri dikarenakan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan mampu menambah penahanan laba.

Tahun 2022 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal sendiri, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) tahun 2021 sebesar Rp26.259.001.000.000, sedangkan jumlah modal sendiri pada tahun 2022 sebesar Rp28.418.486.000.000. Sehingga pada tahun 2021 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal sendiri sebesar Rp2.159.485.000.000. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan akan mengakibatkan jumlah laba ditahan mengalami penambahan. Sehingga akan meningkatkan jumlah nilai modal sendiri bagi perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan data modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) diatas, dapat disimpulkan bahwa pada setiap

tahunnya mengalami kenaikan. Kenaikan modal sendiri disebabkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar. Sehingga selain digunakan untuk membayar kewajibannya perusahaan juga menggunakan laba tersebut untuk menambah jumlah modal perusahaan. Kenaikan tertinggi modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) terjadi pada tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019 PT. Pegadaian (Persero) meluncurkan produk inovatif berbasis digital dan agresivitas dalam menjalin sinergi dan kolaborasi dengan berbagai mitra di Indonesia (Putra, Mega. 2020). Sedangkan kenaikan terendah modal sendiri PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan kondisi ekonomi yang belum kondusif dampak dari pandemi Covid 19 (Rahma, Athika. 2021).

4.1.2.2 Modal Pinjaman

Menurut Syamsuddin (2011), modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Semakin besar jumlah modal pinjaman artinya semakin besar modal yang tidak dapat dipenuhi dengan modal sendiri. Hal tersebut juga akan mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh, karena adanya pinjaman akan memunculkan beban bunga yang harus dibayarkan dan akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022 dapat disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Modal Pinjaman PT. Pegadaian (Persero)

No.	Tahun	Modal Pinjaman (Dalam Jutaan Rupiah)	Selisih (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
1	2017	30.476.832		-
2	2018	32.674.699	2.197.867	Naik
3	2019	42.263.867	9.589.168	Naik
4	2020	46.865.344	4.601.477	Naik
5	2021	39.516.937	(7.348.407)	Turun
6	2022	44.911.304	5.394.367	Naik

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas maka dapat dilihat kondisi modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018-2022. PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2018 mengalami kenaikan modal pinjaman, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) tahun 2017 sebesar Rp 30,476,832.000.000 sedangkan jumlah modal pinjaman pada tahun 2018 sebesar Rp32.674.699.000.000. Sehingga pada tahun 2018 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal pinjaman sebesar Rp2.197.867.000.000. Kenaikan modal pinjaman pada tahun 2018 dikarenakan meningkatnya hutang lancar, hutang jangka panjang perusahaan. Peningkatan hutang lancar perusahaan terjadi pada hutang usaha, akrual dan liabilitas lainnya. Sedangkan peningkatan hutang jangka panjang di akibatkan oleh meningkatnya surat berharga yang diterbitkan.

PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2019 mengalami kenaikan modal pinjaman, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) tahun 2018 sebesar Rp32.674.699.000.000 sedangkan jumlah modal pinjaman pada tahun 2019 sebesar Rp42.263.867.000.000. Sehingga pada tahun 2019 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal pinjaman sebesar Rp9.589.168.000.000. Pada tahun 2019 kenaikan modal pinjaman disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Kenaikan hutang lancar perusahaan terjadi pada hutang kepada nasabah, hutang usaha, hutang pajak, hutang akrual, pendapatan diterima dimuka, dan liabilitas pajak tangguhan. Kenaikan hutang jangka panjang disebabkan karena kenaikan hutang pajak, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman dari pemerintah dan imbalan kerja.

PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 mengalami kenaikan modal pinjaman, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) tahun 2019 sebesar Rp42.263.867.000.000 sedangkan jumlah modal pinjaman pada tahun 2020 sebesar Rp46.865.344.000.000. Sehingga pada tahun 2020 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal pinjaman sebesar Rp4.601.477.000.000. Kenaikan modal pinjaman pada tahun 2020 dikarenakan meningkatnya jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar

meningkat akibat bertambahnya jumlah hutang kepada nasabah, hutang pajak, liabilitas pajak tangguhan, akrual, pendapatan diterima dimuka, liabilitas sewa dan liabilitas lain-lain. Sedangkan peningkatan hutang jangka panjang dikarenakan bertambahnya jumlah surat berharga yang diterbitkan, pinjaman dari pemerintah dan liabilitas imbalan kerja.

PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2021 mengalami penurunan modal pinjaman, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) tahun 2020 sebesar Rp46.865.344.000.000 sedangkan jumlah modal pinjaman pada tahun 2021 sebesar Rp39.516.937.000.000. Sehingga pada tahun 2021 PT. Pegadaian (Persero) mengalami penurunan modal pinjaman sebesar Rp7.348.407.000.000. Penurunan jumlah modal pinjaman pada tahun 2021 di PT Pegadaian disebabkan oleh menurunnya jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hutang lancar menurun akibat berkurangnya jumlah hutang kepada nasabah, hutang pajak, liabilitas sewa dan pendapatan diterima dimuka. Sedangkan hutang jangka panjang menurun karena berkurangnya jumlah pinjaman bank, surat berharga yang diterbitkan dan liabilitas imbalan kerja.

PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2022 mengalami kenaikan modal pinjaman, hal tersebut dilihat dari perbandingan modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) tahun 2021 sebesar Rp39.516.937.000.000 sedangkan jumlah modal pinjaman pada

tahun 2022 sebesar Rp44.911.304.000.000. Sehingga pada tahun 2022 PT. Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan modal pinjaman sebesar Rp5.394.367.000.000. Kenaikan modal pinjaman pada PT Pegadaian ditahun 2022 disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Peningkatan hutang lancar terjadi pada hutang kepada nasabah, hutang usaha, hutang pajak, akrual dan liabilitas sewa. Sedangkan peningkatan hutang jangka panjang terjadi pada pinjaman bank dan surat berharga yang diterbitkan.

Berdasarkan hasil perhitungan data modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) diatas, dapat disimpulkan bahwa modal pinjaman fluktuatif, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan modal pinjaman disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan penurunan jumlah modal pinjaman yang dimiliki perusahaan akibat berkurangnya jumlah kewajiban yang telah dibayar perusahaan. Kenaikan tertinggi modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) terjadi pada tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019 PT Pegadaian (Persero) meluncurkan produk inovatif berbasis digital dan agresivitas dalam menjalin sinergi dan kolaborasi dengan berbagai mitra di Indonesia (Putra, Mega. 2020). Sehingga PT Pegadaian (Persero) membutuhkan tambahan modal dari luar yang cukup besar untuk menunjang program kerjanya. Sedangkan penurunan modal

pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan pada tahun tersebut PT Pegadaian (Persero) berhasil menghasilkan laba yang tinggi, dimana laba tersebut digunakan untuk melakukan pembayaran pinjamannya. Sehingga modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun tersebut mengalami penurunan.

4.1.2.3 Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi menunjukkan efesiensi penggunaan modal di dalam perusahaan, rentabilitas ekonomis sering dimaksudkan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang dikerjakan di dalamnya untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010)

Dari perhitungan dari rumus diatas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Rentabilitas Ekonomi

No.	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	Rentabilitas Ekonomi (%)
1	2018	3.663.172	52.791.188	6,94%
2	2019	4.230.992	65.324.177	6,48%
3	2020	2.873.290	71.468.960	4,02%
4	2021	3.244.435	65.775.938	4,93%
5	2022	4.329.204	73.329.790	5,90%

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas pada tahun 2018 diperoleh presentase sebesar 6,94%, dengan total laba sebelum pajak sebesar Rp. 3.663.172.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 52.791.188.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 6,94% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas pada tahun 2019 diperoleh presentase sebesar 6,48%, dengan total laba sebelum pajak sebesar Rp. 4.230.992.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 65.324.177.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 6,48% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 4,02%, dengan total laba sebelum pajak sebesar Rp. 2.873.290.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 71.468.960.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 4,02% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 4,93%, dengan total laba sebelum pajak sebesar Rp. 3.244.435.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 65.775.938.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 4,93% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 5,90%, dengan total laba sebelum pajak sebesar Rp. 4.329.204.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 73.329.790.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 5,90% dari total aktiva.

Berdasarkan hasil perhitungan data rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) diatas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi mengalami fluktuatif, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) terjadi pada tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2018 PT Pegadaian (Persero) menunjukkan kinerja positif dalam menghasilkan laba, peningkatan didorong oleh produk inovatif digital yang memudahkan dalam pelayanan nasabah (Intan, Kenia 2019). Sedangkan penurunan rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 PT Pegadaian (Persero) mengalami penurunan laba yang signifikan, hal ini dikarenakan PT Pegadaian (persero) terimbas Covid-19 karena sebagian besar nasabah menggunakan layanan gadai (Pratama,Wibi. 2021). Sehingga mengakibatkan rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian (Persero) pada tahun tersebut mengalami penurunan.

4.1.2.4 Rasio Ekonomi

Rasio ekonomi adalah rasio yang menunjukkan presentase hasil yang diperoleh diukur dari seluruh aktiva perusahaan yang dimana tinggi rendahnya rentabilitas seluruh modal atau rentabilitas ekonomis di mana dalam hal ini sebagai ukuran untuk mengetahui apakah perusahaan berjalan lancar atau sebaliknya.

Rasio ekonomi dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{Rasio Ekonomi} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2010)

Objek penelitian ini merupakan perusahaan jasa. Sehingga penjualan yang dimaksud pada rumus diatas yaitu pendapatan usaha. Dari perhitungan dari rumus diatas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Rasio Ekonomi

No.	Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio Ekonomi (%)
1	2018	12.748.054	52.791.188	24,15%
2	2019	17.693.653	65.324.177	27,09%
3	2020	21.964.403	71.468.960	30,73%
4	2021	20.639.861	65.775.938	31,38%
5	2022	22.876.587	73.329.790	31,20%

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan pada perhitungan rasio ekonomi pada tahun 2018 diperoleh presentase sebesar 24,15%, dengan total penjualan atau pendapatan usaha sebesar Rp. 12.748.054.000.000

dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 52.791.188.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 24,15% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rasio ekonomi pada tahun 2019 diperoleh presentase sebesar 27,09%, dengan total penjualan atau pendapatan usaha sebesar Rp. 17.693.653.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 65.324.177.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 27,09% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rasio ekonomi pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 30,73%, dengan total penjualan atau pendapatan usaha sebesar Rp. 21.964.403.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 71.468.960.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 30,73% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rasio ekonomi pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 31,38%, dengan total penjualan atau pendapatan usaha sebesar Rp. 20.639.861.000.000 dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 65.775.938.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 31,38% dari total aktiva.

Berdasarkan pada perhitungan rasio ekonomi pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 31,20%, dengan total penjualan atau pendapatan usaha sebesar Rp. 22.876.587.000.000

dibandingkan total aktiva sebesar Rp. 73.329.790.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 31,20% dari total aktiva.

Berdasarkan perhitungan data rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio ekonomi mengalami fluktuatif, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) terjadi pada tahun 2021. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2021 PT Pegadaian (Persero) menunjukkan kinerja positif dalam menghasilkan meningkatkan pendapatan, melalui peningkatan transaksi digital lewat aplikasi “Pegadaian Digital” yang dilakukan oleh nasabah. Tentunya melalui transaksi digital ini maka biaya operasional perusahaan mengalami penurunan (Rahardyan, Aziz. 2022). Sedangkan penurunan rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2018. Hal tersebut pada tahun 2018 PT Pegadaian (Persero) memiliki pendapatan yang tinggi akan tetapi lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2021, hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga nilai rasio ekonomi pada PT Pegadaian (Persero) pada tahun tersebut menunjukkan hasil yang rendah.

4.1.2.5 Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu dengan mempertimbangkan aspek modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rentabilitas modal sendiri menyangkut, bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang dibandingkan dari bukannya keseluruhan modal yang dimiliki oleh perusahaan tetapi khususnya modal sendiri. Perhitungan rentabilitas sendiri menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010)

Dari perhitungan dari rumus diatas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Rentabilitas Modal Sendiri

No.	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2018	3.663.172	20.116.489	18,21%
2	2019	4.230.992	23.060.310	18,35%
3	2020	2.873.290	24.063.616	11,94%
4	2021	3.244.435	26.259.001	12,36%
5	2022	4.329.204	28.418.486	15,23%

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2018 diperoleh presentase sebesar 18,21%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 3.663.172.000.000 dibandingkan modal sendiri sebesar Rp. 20.116.489.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 18,21% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2019 diperoleh presentase sebesar 18,35%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 4.230.992.000.000 dibandingkan modal sendiri sebesar Rp. 23.060.310.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 18,35% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 11,94%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 2.873.290.000.000 dibandingkan modal sendiri sebesar Rp. 24.063.616.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 11,94% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 12,36%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 3.244.435.000.000 dibandingkan modal sendiri sebesar Rp. 26.259.001.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 12,36% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 15,23%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 4.329.204.000.000 dibandingkan modal sendiri sebesar Rp. 28.418.486.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 15,23% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan data rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) diatas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuatif setiap tahunnya, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) terjadi pada tahun 2019. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2019 PT Pegadaian (Persero) meluncurkan produk inovatif berbasis digital dan agresivitas dalam menjalin sinergi dan kolaborasi dengan berbagai mitra di Indonesia (Putra, Mega. 2020). Sedangkan penurunan rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2021. Hal tersebut pada tahun 2021 PT Pegadaian (Persero) memiliki pendapatan yang tinggi akan tetapi lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2019, hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga nilai rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian (Persero) pada tahun tersebut menunjukkan hasil yang rendah.

4.1.2.6 Rentabilitas Modal Pinjaman

Rentabilitas modal pinjaman yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipengaruhi oleh modal asing yang berasal dari ruang lingkup perusahaan. Rentabilitas modal pinjaman tersebut menyangkut bagaimana modal pinjaman menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, yang dibandingkan bukan keseluruhan modal tetapi khususnya modal asing (modal pinjaman) perusahaan. Perhitungan rentabilitas modal pinjaman menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Pinjaman} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Modal Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2010)

Dari perhitungan dari rumus diatas, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Rentabilitas Modal Pinjaman

No.	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Pinjaman (Dalam Jutaan Rupiah)	Rentabilitas Modal Pinjaman (%)
1	2018	3.663.172	32.674.699	11,21%
2	2019	4.230.992	42.263.867	10,01%
3	2020	2.873.290	46.865.344	6,13%
4	2021	3.244.435	39.516.937	8,21%
5	2022	4.329.204	44.911.304	9,64%

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal pinjaman pada tahun 2018 diperoleh presentase sebesar 11,21%, dengan laba

bersih sebelum pajak sebesar Rp. 3.663.172.000.000 dibandingkan modal pinjaman sebesar Rp. 32.674.699.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 11,21% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal pinjaman pada tahun 2019 diperoleh presentase sebesar 10,01%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 4.230.992.000.000 dibandingkan modal pinjaman sebesar Rp. 42.263.867.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 10,01% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal pinjaman pada tahun 2020 diperoleh presentase sebesar 6,13%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 2.873.290.000.000 dibandingkan modal pinjaman sebesar Rp. 46.865.344.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 6,23% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal pinjaman pada tahun 2021 diperoleh presentase sebesar 8,21%, dengan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 3.244.435.000.000 dibandingkan modal pinjaman sebesar Rp. 39.516.937.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 8,21% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan pada perhitungan rentabilitas modal pinjaman pada tahun 2022 diperoleh presentase sebesar 9,64%, dengan laba

bersih sebelum pajak sebesar Rp. 4.329.204.000.000 dibandingkan modal pinjaman sebesar Rp. 44.911.304.000.000. Hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 9,64% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan data rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) diatas, dapat disimpulkan bahwa rentabilitas modal pinjaman mengalami fluktuatif setiap tahunnya, yakni mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) terjadi pada tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2018 PT Pegadaian (Persero) memiliki tingkat pinjaman yang rendah dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Sedangkan penurunan rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020. Hal tersebut pada tahun 2020 PT Pegadaian (Persero) memiliki tingkat pinjaman usaha yang tinggi dibandingkan dengan tahun 2018, hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga nilai rentabilitas modal pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) pada tahun tersebut menunjukkan hasil yang rendah.

4.2 Pembahasan

4.2.2 Rentabilitas Ekonomi Pada PT Pegadaian

Riyanto (2011) menyatakan bahwa rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sedangkan menurut Hanafi (2017) rentabilitas ekonomi adalah kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rentabilitas ekonomi atau yang disebut dengan *Return On Assets* (ROA) merupakan perbandingan modal usaha dengan total aktiva yang dipergunakan untuk menghasilkan laba yang dinyatakan dalam bentuk presentasi (Sutrisno, 2017). Perhitungan rentabilitas sering digunakan sebagai alat pengukur untuk mengetahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan seluruh aktiva dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur ini, maka rentabilitas perusahaan dapat dibandingkan menurut waktu tahun yang lalu dan tahun sekarang, atau dapat juga dibandingkan dengan usaha sejenis lainnya.

Berdasarkan Tabel 4.3 Rentabilitas Ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2019 sampai 2022 fluktuatif. Artinya pada jangka waktu tersebut rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan rentabilitas ekonomi disebabkan oleh meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan dari pada tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan rentabilitas ekonomi disebabkan adanya penurunan laba yang dihasilkan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Cara untuk menilai rentabilitas ekonomi suatu perusahaanya itu membandingkan persentase rentabilitas ekonomi perusahaan tersebut dengan presentase standar perusahaan. Menurut Kasmir (2011) standar rentabilitas ekonomi yaitu sebesar 20%. Semakin besar nilai rentabilitas ekonomi menunjukkan manajemen keuangan perusahaan yang semakin baik.

Berikut perbandingan perhitungan rentabilitas ekonomi pada PT Pegadaian dan standar rasio rentabilitas ekonomi:

Tabel 4.7
Perbandingan Rentabilitas Ekonomi dengan Standar

Tahun	Rentabilitas Ekonomi	Standart	Keterangan
2018	6,94%	>20%	Dibawah Standar
2019	6,47%	>20%	Dibawah Standar
2020	4,02%	>20%	Dibawah Standar
2021	4,93%	>20%	Dibawah Standar
2022	5,90%	>20%	Dibawah Standar
Rata-Rata	5,65%	>20%	Dibawah Standar

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 Perbandingan Rentabilitas Ekonomi dengan Standar PT Pegadaian (Persero), dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 rentabilitas ekonomi perusahaan sebesar $6,94\% < 20\%$. Artinya rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2018 berada dibawah standar perusahaan. Nilai Rentabilitas Ekonomi PT Pegadaian pada tahun 2018 sebesar 6,94%, artinya menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 6,94% dari total aktiva. Nilai rentabilitas ekonomi 6,94% berada dibawah standar karena nilai margin laba yang dihasilkan perusahaan kecil dan aktiva yang dimiliki perusahaan besar. Sehingga presentase rentabilitas ekonomi kecil.

Pada tahun 2019 rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) sebesar $6,47\% < 20\%$. Artinya rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2019 berada dibawah standar perusahaan. Nilai Rentabilitas Ekonomi PT Pegadaian pada tahun 2019 sebesar 6,47%, artinya menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan

mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 6,47% dari total aktiva. Nilai rentabilitas ekonomi 6,47% berada dibawah standar karena dikarenakan nilai hutang yang dimiliki perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga beban bunga yang dibayarkan perusahaan meningkat dan mengurangi jumlah laba yang diperoleh perusahaan.

Rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 sebesar $4,02\% < 20\%$. Artinya rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 berada dibawah standar perusahaan. artinya menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 4,02% dari total aktiva. Nilai rentabilitas ekonomi 4,02% berada dibawah standar dikarenakan tingkat efisiensi operasional yang rendah sehingga menghasilkan laba yang sedikit. Keadaan ini terjadi disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19.

Pada tahun 2021 rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) sebesar $4,93\% < 20\%$. Artinya rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2021 berada dibawah standar perusahaan. artinya menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan sebesar 4,93%. Nilai rentabilitas ekonomi 4,93% berada dibawah standar karena perolehan laba perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Sedangkan tahun 2022 rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) sebesar $5,90\% < 20\%$. Artinya rentabilitas ekonomi PT

Pegadaian (Persero) pada tahun 2022 berada dibawah standar perusahaan. artinya menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan dari total aktiva sebesar 5,90%. Nilai rentabilitas ekonomi 5,90% berada dibawah standar karena peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan disertai dengan kenaikan hutang perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi dengan standar perusahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai nilai rata-rata rentabilitas ekonomi sebesar $5,65\% < 20\%$. Artinya nilai rata-rata rentabilitas ekonomi berada dibawah standar perusahaan. Hal tersebut berarti efisiensi manajemen keuangan pada perusahaan tersebut belum berjalan secara baik (Wiratjaya, 2018). Artinya perusahaan dalam meningkatkan penjualan melalui pengelolaan aktiva belum berjalan secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudiwantoro (2020) yang menyatakan tingkat keuntungan yang diperoleh PT. Pegadaian pada tahun 2015 sampai dengan 2019 fluktuatif, hal tersebut dikarenakan jumlah laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan.

4.2.3 Rasio Ekonomi Pada PT Pegadaian

Rasio Ekonomi (*Total assets turnover*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir. 2019). Semakin tinggi rasio total asets

turnover berarti, semakin efisien penggunaan aktiva didalam menghasilkan penjualan atas aset yang dimiliki perusahaan (Dewi, Nia Agustina. Siti Nurlaela & Endang Masitoh. 2020).

Berikut perbandingan perhitungan rasio ekonomi pada PT Pegadaian dan standar rasio ekonomi:

Tabel 4.8
Perbandingan Rasio Ekonomi dengan Standar

Tahun	Rasio Ekonomi	Standart	Keterangan
2018	24,15%	>20%	Diatas Standar
2019	27,08%	>20%	Diatas Standar
2020	30,73%	>20%	Diatas Standar
2021	31,38%	>20%	Diatas Standar
2022	31,20%	>20%	Diatas Standar
Rata-Rata	28,91%	>20%	Diatas Standar

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 Rasio Ekonomi dengan standar PT Pegadaian (Persero) fluktuatif. Artinya pada jangka waktu tersebut rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan rasio ekonomi disebabkan oleh meningkatnya pendapatan yang diperoleh dari penjualan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan rasio ekonomi disebabkan oleh menurunnya jumlah pendapatan dari tahun sebelumnya. Rasio ekonomi suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih besar dibandingkan standar perusahaan. Menurut Kasmir (2011) standar rasio ekonomi yaitu sebesar 20%.

Berdasarkan Tabel 4.8 Perhitungan Rasio Ekonomi dengan standar PT Pegadaian (Persero), dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 rasio ekonomi perusahaan sebesar $24,15\% > 20\%$. Artinya rasio

ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2018 berada diatas standar perusahaan. Nilai Rasio Ekonomi PT Pegadaian pada tahun 2018 sebesar 24,15%, artinya hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 24,15% dari total aktiva. Nilai rasio ekonomi 24,15% berada diatas standar karena perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik sehingga margin laba yang dihasilkan besar.

Pada tahun 2019 rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) sebesar 27,08% > 20%. Artinya rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2019 berada diatas standar perusahaan. Nilai Rasio Ekonomi PT Pegadaian pada tahun 2019 sebesar 27,08%, artinya hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 27,08% dari total aktiva. Nilai rasio ekonomi 27,08% berada diatas standar karena kenaikan aset perusahaan disertai dengan kenaikan laba yang dihasilkan. Sehingga nilai rasio ekonomi PT Pegadaian tahun 2019 juga meningkat.

Rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 sebesar 30,73% > 20%. Artinya rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 berada diatas standar perusahaan. Nilai Rasio Ekonomi PT Pegadaian pada tahun 2020 sebesar 30,73%, artinya hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar 30,73% dari total aktiva. Nilai rasio ekonomi 30,73% berada diatas standar karena kenaikan laba yang dihasilkan perusahaan yang cukup signifikan pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) sebesar $31,38\% > 20\%$. Artinya rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2021 berada diatas standar perusahaan. Nilai Rasio Ekonomi PT Pegadaian pada tahun 2021 sebesar $31,38\%$, artinya hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar $31,38\%$ dari total aktiva. Nilai rasio ekonomi $31,38\%$ berada diatas standar karena penurunan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan serta penurunan jumlah hutang perusahaan, sehingga beban yang harus dibayarkan ikut berkurang.

Tahun 2022 rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) sebesar $31,20\% > 20\%$. Artinya rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2022 berada diatas standar perusahaan. Nilai Rasio Ekonomi PT Pegadaian pada tahun 2022 sebesar $31,20\%$, artinya hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan sebesar $31,20\%$ dari total aktiva. Nilai rasio ekonomi $31,20\%$ berada diatas standar karena kenaikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan disertai dengan kenaikan pendapatan yang cukup signifikan, sehingga laba yang dihasilkan tahun 2022 tinggi.

Berdasarkan perhitungan rasio ekonomi dengan standar perusahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai nilai rata-rata rasio ekonomi sebesar $28,91\% > 20\%$. Artinya nilai rata-rata rasio ekonomi diatas standar perusahaan. Hal tersebut menggambarkan rasio ekonomi pada PT Pegadaian (Persero) yang ditinjau dari segi

penjualan baik. Artinya perusahaan efektif dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan (Dewi, Nia Agustina. Siti Nurlaela & Endang Masitoh. 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Layuk,dkk (2022) yang menghasilkan kesimpulan, bahwa perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki dengan baik sehingga jumlah pendapatan yang dihasilkan PT Pegadaian terus mengalami peningkatan.

4.2.4 Rentabilitas Modal Sendiri Pada PT Pegadaian

Munawir (2010) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut. Dengan rentabilitas modal sendiri perusahaan akan mengetahui seberapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal-modal yang ditanamkan (Musyawirah,2019).

Berikut perbandingan perhitungan rentabilitas modal sendiri pada PT Pegadaian dan standar rentabilitas modal sendiri:

Tabel 4.9
Perbandingan Rentabilitas Modal Sendiri dengan Standar

Tahun	Rentabilitas Modal Sendiri	Standart	Keterangan
2018	18,21%	>10%	Diatas Standar
2019	18,35%	>10%	Diatas Standar
2020	11,95%	>10%	Diatas Standar
2021	12,36%	>10%	Diatas Standar
2022	15,23%	>10%	Diatas Standar
Rata-Rata	15,22%	>10%	Diatas Standar

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 Rentabilitas Modal Sendiri PT Pegadaian (Persero) fluktuatif. Artinya pada jangka waktu tersebut rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan rentabilitas modal sendiri disebabkan oleh pengelolaan modal sendiri yang efektif sehingga mampu menghasilkan laba yang besar. Sedangkan penurunan rentabilitas modal sendiri disebabkan oleh menurunnya jumlah laba akibat pengelolaan modal sendiri yang belum efektif. Rentabilitas modal sendiri suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih besar dibandingkan standar perusahaan. Menurut Kasmir (2011) standar rentabilitas modal sendiri yaitu diatas 10%.

Berdasarkan Tabel 4.9 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri dengan standar PT Pegadaian (Persero), dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 rentabilitas modal sendiri perusahaan sebesar 18,21% > 10%. Artinya rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2018 berada diatas standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2022 sebesar 18,21%, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 18,21% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian 18,21% berada diatas standar karena jumlah laba bersih sebelum pajak bernilai besar dengan adanya kenaikan penjualan. Sehingga, presentase rasio modal sendiri bernilai tinggi.

Pada tahun 2019 rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) sebesar $18,35\% > 10\%$. Artinya rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2019 berada diatas standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2019 sebesar $18,35\%$, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar $18,35\%$ dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian $18,35\%$ berada diatas standar karena kenaikan modal sendiri disantai kenaikan laba bersih pada tahun 2019 secara signifikan, sehingga jumlah presentase rasio modal sendiri juga ikut meningkat.

Rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 sebesar $11,95\% > 10\%$. Artinya rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 berada diatas standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2020 sebesar $11,95\%$, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar $11,95\%$ dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian $11,95\%$ berada diatas standar karena pendapatan jasa pada tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga jumlah laba yang dihasilkan ikut meningkat.

Pada tahun 2021 rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) sebesar $12,36\% > 10\%$. Artinya rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2021 berada diatas standar

perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2021 sebesar 12,36%, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 12,36% dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian 12,36% berada diatas standar karena jumlah modal pinjaman pada PT Pegadaian tahun 2021 mengalami penurunan secara signifikan, sehingga beban bunga yang dibayarkan perusahaan ikut turun. Hal tersebut akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan perusahaan. sehingga, pengurang pendapatan semakin sedikit dan laba yang dihasilkan semakin besar.

Tahun 2022 rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) sebesar $15,23\% > 10\%$. Artinya rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2022 berada diatas standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian 15,23% berada diatas standar karena jumlah pendapatan tahun 2022 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan peningkatan jumlah modal sendiri perusahaan.

Berdasarkan perhitungan rentabilitas modal sendiri dengan standar perusahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri sebesar $15,22\% > 10\%$. Artinya nilai rata-rata rentabilitas modal sendiri berada diatas standar perusahaan. Hal tersebut berarti pengelolaan modal sendiri pada PT Pegadaian (Persero) cukup baik sehingga mampu menghasilkan laba

yang besar. PT Pegadaian (Persero) dapat dikatakan mampu menghasilkan keuntungan dari modal sendiri yang disetor. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Riana (2018), penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kenaikan modal sendiri belum dapat meningkatkan laba bersih. Sedangkan pada penelitian ini setiap ada peningkatan pada modal sendiri disertai dengan peningkatan pada laba bersih perusahaan.

4.2.5 Rentabilitas Modal Pinjaman Pada PT Pegadaian

Menurut Burhanuddin, Rajindra, Anggraeni, & Danara (2018) modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur modal pegadaian dalam meningkatkan kegiatan usahanya. Rentabilitas modal pinjaman menurut Wiratjaya (2018) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dengan perbandingan modal yang dipinjam dalam meningkatkan kegiatan usahanya. Semakin tinggi tingkat rentabilitas modal pinjaman maka semakin besar pula jumlah modal dari pihak asing yang digunakan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya.

Berikut perbandingan perhitungan rentabilitas modal pinjaman pada PT Pegadaian dan standar rentabilitas modal pinjaman:

Tabel 4.10
Perbandingan Rentabilitas Modal Pinjaman dengan Standar

Tahun	Rentabilitas Modal Pinjaman	Standart	Keterangan
2018	11,21%	>10%	Diatas Standar
2019	10,01%	>10%	Diatas Standar
2020	6,13%	>10%	Dibawah Standar
2021	8,21%	>10%	Dibawah Standar
2022	9,64%	>10%	Dibawah Standar
Rata-Rata	9,04%	>10%	Dibawah Standar

Sumber : www.pegadaian.co.id diolah pada Mei 2023

Berdasarkan Tabel 4.10 Rentabilitas Modal Pinjaman dengan standar, artinya pada jangka waktu tersebut rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan rentabilitas modal pinjaman disebabkan oleh tingkat modal pinjaman perusahaan rendah dibandingkan dengan laba sebelum pajak. Sedangkan penurunan rentabilitas modal pinjaman disebabkan oleh meningkatnya jumlah modal pinjaman dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rentabilitas modal pinjaman suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila nilainya lebih besar dibandingkan standar perusahaan. Menurut Kasmir (2011) standar rentabilitas modal pinjaman yaitu diatas 10%.

Berdasarkan Tabel 4.10 Perhitungan Rentabilitas Modal Pinjaman dengan standar , dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 rentabilitas modal pinjaman perusahaan sebesar $11,21\% > 10\%$. Artinya rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada

tahun 2018 berada diatas standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2018 sebesar 11,21%, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 11,21% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian 11,21% berada diatas standar karena perusahaan dalam menghasilkan laba lebih tinggi disertai dengan modal pinjaman yang kecil.

Pada tahun 2019 rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) sebesar 10,01% > 10%. Artinya rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2019 berada diatas standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2018 sebesar 10,01%, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 10,01% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian 10,01% berada diatas standar karena perusahaan dalam perolehan laba tahun 2019 lebih tinggi disertai dengan modal pinjaman yang naik juga.

Rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 sebesar 6,13% < 10%. Artinya rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2020 kurang dari standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2020 sebesar 6,13%, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 6,13% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal pinjaman

PT Pegadaian 6,13% berada dibawah standar karena perusahaan dalam perolehan laba tahun 2020 lebih kecil disertai dengan modal pinjaman yang naik.

Pada tahun 2021 rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) sebesar $8,21\% < 10\%$. Artinya rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2021 lebih dari standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2021 sebesar 8,21%, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 8,21% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian 8,21% berada diatas standar karena perusahaan dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba tahun 2021 lebih kecil dari modal pinjaman perusahaan.

Tahun 2022 rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) sebesar $9,64\% < 10\%$. Artinya rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) pada tahun 2022 lebih dari standar perusahaan. Nilai rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian pada tahun 2022 sebesar 9,64%, artinya hal ini bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar 9,64% dari modal pinjaman yang dimiliki perusahaan. Nilai rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian 9,64% berada dibawah standar karena perusahaan dalam perolehan laba tahun 2022 lebih kecil persentasenya dibandingkan dengan modal pinjaman yang dimiliki oleh perusahaan

Menurut Kasmir (2011) semakin rendah tingkat rentabilitas pinjaman perusahaan, maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan perhitungan dan pengamatan rentabilitas modal pinjaman dengan standar perusahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 dan tahun 2019 mempunyai nilai rata-rata rentabilitas modal pinjaman sebesar $9,04\% < 10\%$. Artinya nilai rata-rata rentabilitas modal pinjaman diatas standar perusahaan. Hal tersebut berarti pada tahun tersebut efisiensi perputaran modal pinjaman dapat dikatakan kurang baik karena nilai rentabilitas modal pinjaman dibawah standar perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2022 efisiensi rentabilitas modal pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) cukup baik karena nilainya berada dibawah standar perusahaan.

4.2.6 Dampak Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi

Menurut Burhanuddin, Rajindra, Anggraeni, & Danara (2018) modal sendiri adalah sejumlah dana yang ditanamkan oleh pihak intern berdasarkan anggaran dasar tersebut, berupa penyertaan awal dari pemerintah dan laba ditahan. Semakin besar modal sendiri yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola kegiatan operasional perusahaan tanpa bergantung pada modal asing. Selain itu semakin besar modal sendiri maka manajemen lebih leluasa dalam menentukan kebijakan tanpa campur tangan pihak asing.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada PT Pegadaian (Persero) selama pada tahun 2018 sampai tahun 2020 menunjukkan hubungan yang bertolak belakang antara modal sendiri dengan rentabilitas ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perhitungan modal sendiri dan rentabilitas ekonomi. Selama tahun 2018 sampai 2022 modal sendiri mengalami kenaikan. Tingkat rentabilitas ekonomi tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan sedangkan tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan. Artinya jika modal sendiri perusahaan semakin tinggi maka rentabilitas ekonomi perusahaan akan semakin rendah. Meskipun nilai modal sendiri pada perusahaan terbilang cukup baik, namun setiap ada peningkatan jumlah modal sendiri maka memungkinkan penurunan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat modal sendiri disertai tingkat banyak kredit macet pada masa covid. Tentu hal tersebut memicu rendahnya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan meskipun penyertaan modal sendiri meningkat.

Menurut Syamsuddin (2011) modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Semakin besar tingkat modal pinjaman yang dimiliki suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut belum memiliki modal sendiri yang cukup untuk membackup kegiatan operasional perusahaan, sehingga membutuhkan tambahan modal dari pihak asing. Selain itu semakin besar tingkat modal

pinjaman juga menandakan bahwa usaha yang dijalankan perusahaan membutuhkan modal yang besar (Wiratjaya, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada PT Pegadaian (Persero) selama pada tahun 2018 sampai tahun 2022 menunjukkan hubungan yang bertolak belakang antara modal pinjaman dengan rentabilitas ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perhitungan modal pinjaman dan rentabilitas ekonomi. Pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2022 modal pinjaman mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan. Tingkat rentabilitas ekonomi tahun 2018, 2019 dan 2020 mengalami penurunan sedangkan tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan. Artinya jika modal pinjaman perusahaan semakin tinggi maka rentabilitas ekonomi perusahaan akan semakin rendah. Meskipun nilai modal pinjaman pada perusahaan terbilang cukup baik, namun setiap ada peningkatan jumlah modal pinjaman akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya modal pinjaman perusahaan juga akan menambah jumlah tanggungan yang harus dibayarkan perusahaan sehingga akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh yang akan menyebabkan penurunan nilai rentabilitas ekonomi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. PT. Pegadaian (Persero) memiliki kinerja keuangan yang kuat dilihat dari kemampuan modal sendiri selama periode tersebut, dengan kemampuan untuk menghasilkan laba yang signifikan dan meningkatkan modal sendiri. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pandemi COVID-19 memengaruhi kenaikan modal sendiri, tetapi perusahaan tetap menunjukkan kemampuannya melalui strategi inovatif dan kolaboratif.
2. Modal pinjaman PT. Pegadaian (Persero) bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebutuhan bisnis, kondisi pasar, dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kenaikan modal pinjaman tertinggi terjadi pada tahun 2019, sementara penurunan terjadi pada tahun 2021 karena perusahaan berhasil membayar sebagian pinjamannya dengan laba yang tinggi.
3. Rentabilitas Ekonomi PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai presentase rentabilitas ekonomi dibawah standar perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada hasil

perhitungan rentabilitas ekonomi PT Pegadaian (Persero) memiliki standar perusahaan kurang dari 20%.

4. Rasio Ekonomi PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai presentase rasio ekonomi diatas standar perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan rasio ekonomi PT Pegadaian (Persero) memiliki standar perusahaan lebih dari 20%.
5. Rentabilitas Modal Sendiri PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai rentabilitas modal sendiri diatas standar perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri PT Pegadaian (Persero) memiliki standar perusahaan lebih dari 10%.
6. Rentabilitas Modal Pinjaman PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 dan tahun 2019 mempunyai rentabilitas modal pinjaman diatas standar perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada hasil perhitungan rentabilitas modal pinjaman PT Pegadaian (Persero) memiliki standar perusahaan kurang dari 10%.
7. Modal sendiri dan modal pinjaman pada PT Pegadaian (Persero) selama tahun 2018 sampai tahun 2022 mempunyai dampak yang cukup proporsional terhadap rentabilitas ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan rasio modal sendiri dan rasio modal pinjaman dengan rentabilitas ekonomi yang rata-rata dari tahun 2018 sampai 2022 bertolak belakang dengan perhitungan rentabilitas ekonomi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman ilmiah, tetapi penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian menggunakan standar swasta yang diperoleh dari penelitian terdahulu, sehingga tidak memuat standar pemerintah.
2. Penelitian hanya terfokus pada variabel rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, dan rentabilitas modal pinjaman.
3. Penelitian menunjukkan nilai rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, dan rentabilitas modal pinjaman mengalami fluktuatif, dimana nilainya menunjukkan hasil yang naik turun.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti memberikan saran berharap bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Perusahaan PT Pegadaian (Persero)

1. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai rentabilitas ekonomi dengan cara meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan meningkatkan pendapatan jasa.
2. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan nilai rasio ekonomi dengan cara meningkatkan pendapatan jasa agar kinerja perusahaan semakin baik .

3. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan laba perusahaan agar bisa meningkatkan besarnya modal sendiri perusahaan, sehingga nilai rentabilitas modal sendiri perusahaan semakin naik.
4. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan laba perusahaan agar dapat membayar liabilitasnya, sehingga modal pinjaman perusahaan akan berkurang dan nilai rentabilitas modal pinjaman perusahaan semakin naik.

5.3.2 Bagi Peneliti yang Akan Datang

1. Peneliti yang akan datang disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang lagi.
2. Peneliti yang akan datang disarankan agar dapat menguji beberapa variabel atau menambah variabel lain, seperti variabel tingkat perputaran pitang dan tingkat suku bunga (Seniati, 2012)

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, R., & Huda, N. (2020). Analisis pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas pada koperasi wanita (kopwan). *JEBM*, 208-214. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/7926>. Diakses pada 1 November 2021 Pukul 17.10 WIB
- Dewi. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2016, Hal. 12-19.
- Rajindra, Anggraeni, R. N., & Danara, E. D. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Bersama Palu. *Jurnal Sinar Manajemen*, 92-97. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/292>. Diakses pada 3 November 2021 Pukul 07.15 WIB
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ganitri, P. T., Suwendra, I. W., & Yulianthini, N. N. (2014). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Dan Volume Usaha Terhadap Selisih Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Bisma*, 1-10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/22002>. Diakses pada 12 November 2021 Pukul 15.15 WIB
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul halim. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koerman. (2003). *Manajemen Koperasi Terapan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI
- Indrayani, I. (2018). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Pengawasan Keuangan, dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Desa-Desa Se-Kecamatan Sukorejo Kabupaten

Ponorogo). Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Mardian,Y.,& Huda, N.(2020). Analisis Modal Pinjaman Dan Rentabilitas Ekonomi Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Rumpun Dinas Peternakan Kabupaten Bima. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*

35.<http://jurnal.unmuuhjembar.ac.id/index.php/SMBI/article/view/3384>.Diakses pada 19 November 2021 Pukul 19.08 WIB

Martono, D. A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Magdalena, A dan Lastrid, B.L. (2015). Pengaruh Rasio Rentabilitas dan Rasio Modal Sendiri Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 3(2), 112-124.

Murtini. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dan profitabilitas terhadap kebijakan hutang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 141-153.<http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/330>

Rahmah.(2018). Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Kota Metro (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/712/1/SKRIPSI%20RIZKI%20FATHIA%20RAHMAH> NPM.1289124.pdf

Rahmaulina, Novera Dwi. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode Tahun 2001 – 2011. Artikel Ilmiah. Universitas Persada Indonesia Y.A.I. <https://karyailmiah.upi-yai.ac.id/files/pdf/20140314151910.pdf>

Riyanto,B. (2016). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta:BPFE.

Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA,ROE,dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA*,3079-3088.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24196>Diakses pada 6 November 2021 Pukul 10.15 WIB

Suardani, N. Komang. (2022). *Analisis Struktur Modal Pada PT. Pegadaian Cabang Makassar*. Skripsi. Universitas Bosowa Makassar.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung :Alfabeta

Sukoco, A.F., Endang, M.N. ,& Zahroh, Z. (2015). *Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi Pada UD. Warna Jaya Periode 2011-2013)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1-9
[.http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/875/1058](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/875/1058).Diaksespada5 November2021Pukul09.54 WIB

Sutrino,H.(2014).*Metodologi Research*.Yogyakarta: Andi Offset.

Syamsuddin,L.(2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Weston,J.F.,&Copeland,T.E.(1992). *Manajerial Finance*.NewYork:Dryden Press.

Widiyanti,N.(2002).*Manajemen Koperasi*.Jakarta:Rineka Cipta.

Wiratjaya, E. (2018). *Analisis Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada PT Semen Bosowa Kabupaten Maros*. Makassar: Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar.







LAMPIRAN 1

(Laporan Keuangan)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	384,828	4	461,958	Cash and cash equivalents
Pinjaman yang diberikan - pihak ketiga - bersih	40,856,110	5	36,882,053	Loans - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	15,656	6	14,500	Other receivables - third parties - net
Persediaan	116,061	7	290,173	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	1,745,823	8	1,633,328	Accrued income
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	124,490	17a	118,558	Prepaid tax - others
Beban dibayar dimuka	282,294	9	261,381	Prepaid expenses
Properti investasi	182,867	11	300,201	Investment properties
Aset tetap - bersih	8,519,803	12	8,261,176	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	50,431	13	68,082	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	511,299	17d	385,768	Deferred tax assets
Aset lain-lain	1,516	14	9,905	Other assets
JUMLAH ASET	52,791,188		48,687,092	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITY
Utang kepada nasabah	133,052	16	262,461	Payables to customers
Utang usaha	329,101	15	196,462	Trade payables
Utang pajak - Pajak penghasilan badan - Pajak lain-lain	60,974 55,957	17b	80,688 45,180	Tax payable Corporate income tax - Other taxes -
Akruai	116,941		125,868	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	1,312,464	18	935,804	Unearned revenue
Liabilitas lain-lain	66,667	19	92,950	Other liabilities
Pinjaman bank	173,683	20	164,464	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	20,196,314	21	19,657,469	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	9,093,407	22	7,633,672	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	334,019	23	342,607	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	32,674,699		30,476,832	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal saham - Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham modal dasar				Shared capital - Rp 1,000,000 (full amount) at per per share
- 1 lembar saham seri A Diwama				Authorized capital
- 24.999.999 lembar saham seri B masing-masing pada tahun 2018 dan 2017				1 share of series A Diwama - 24,999,999 shares of series B - in year 2018 and 2017, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Diwama				1 share of series A Diwama -
- 6.249.999 lembar saham seri B masing-masing per 31 Desember 2018 dan 2017				6,249,999 shares of series B - as at 31 December 2018 and 2017, respectively
	6,250,000	25a	6,250,000	
Cadangan revaluasi aset	6,071,239		6,115,829	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(257,733)	24	(393,894)	Remeasurements of post-employment benefits
Saldo laba yang telah dicadangkan	5,010,489	25b	3,502,438	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,040,316	25c	2,734,064	Unappropriated retained earnings
	20,114,311		18,208,437	
Kepentingan non-pengendali	2,178	26	1,823	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	20,116,489		18,210,260	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	52,791,188		48,687,092	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas		2d,2e,4,38		Cash and cash equivalents
- pihak berelasi	333,372		456,905	related parties -
- pihak ketiga	139,466		168,187	third parties -
Pinjaman yang diberikan	57,474,599	2d,2f,5	50,843,920	Loans
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(2,777,855)	2d,33	(477,770)	Less: allowance for impairment losses
Piutang lain-lain - bersih		2d,6,33,38		Other receivables - net
- pihak berelasi	-		555	related parties -
- pihak ketiga	68,781		27,671	third parties -
Persediaan	357,048	2g,7	246,304	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	2,566,129	2d,8	2,066,371	Accrued income
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	47,902	2i,17a	217,631	Prepaid tax - others
Beban dibayar dimuka	54,322	2i,9	280,617	Prepaid expenses
Aset tidak lancar				Non-current asset
dimiliki untuk dijual	822,532	2n,10	-	classified as held for sale
Aset hak guna	238,301	2i,2x,12	-	Right of use assets
Penyertaan langsung	690	2d,2h	-	Direct participation
Properti investasi	179,937	2k,11	179,375	Investment properties
Aset tetap - bersih	10,252,580	2i,12	10,458,046	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	64,278	2j,13	54,255	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	1,332,387	2i,17d	799,348	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	314,491	2d,2m,14,33	2,762	Other assets - net
JUMLAH ASET	71,468,960		65,324,177	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada nasabah	715,010	2d,2o,16	224,050	Payables to customers
Utang usaha	397,545	2d,2o,15	456,355	Trade payables
Utang pajak		2i,17b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	313,888		118,096	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	112,537		74,684	Other taxes -
Liabilitas pajak tangguhan	3,400	2i,17d	1,607	Deferred tax liabilities
Akruai	1,995,930	2d,2p,18	1,564,923	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	65,189	2u,19	59,430	Unearned revenue
Liabilitas sewa	17	2x	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	285,025	2d,2p,20	251,444	Other liabilities
Pinjaman bank		2d,2q,21,38		Bank loans
- pihak berelasi	17,327,380		19,456,719	related parties -
- pihak ketiga	12,020,385		10,468,661	third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	10,798,792	2d,2s,22,38	7,347,349	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	539,225	2d,23,38	389,833	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	2,291,021	2r,24	1,850,716	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	46,865,344		42,263,867	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal saham - Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham				Shared capital - Nominal amount Rp 1,000,000 (full amount) at par per share
Modal dasar				Authorised capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 24.999.999 lembar saham seri B				24,999,999 shares of series B -
masing-masing pada				in year 2020 and 2019,
tahun 2020 dan 2019				respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 6.249.999 lembar saham seri B				6,249,999 shares of series B -
masing-masing per 31 Desember				as at 31 December
2020 dan 2019	6,250,000	25a	6,250,000	2020 and 2019, respectively
Cadangan revaluasi aset	7,810,673	2i,12	7,710,135	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali				Remeasurements of post-
imbalan pasca kerja	(1,055,313)	2r	(720,780)	employment benefits
Saldo laba yang telah dicadangkan	9,505,528		6,398,029	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	2,089,583		3,420,240	Unappropriated retained earnings
	24,600,471		23,057,624	
Kepentingan non-pengendali	3,145	26	2,686	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	24,603,616		23,060,310	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	71,468,960		65,324,177	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas		2d,2e,4 37,38,39		Cash and cash equivalents
• pihak berelasi	249.601		270.222	related parties -
• pihak ketiga	129.149		168.351	third parties -
Pinjaman yang diberikan	59.052.916	2d,2f,5,33,38	52.419.756	Loans
Dikurangi: cadangan/kerugian penurunan nilai	(3.705.064)	2d,2f,5,33	(3.458.028)	Less: allowance for impairment losses
Pinjaman yang diberikan • bersih	55.347.852	2d,2f,33,38	48.961.730	Loans - net
Piutang lain-lain • bersih	837.521	2d,6,33,37,38	777.569	Other receivables - net
Persediaan	466.876	2g,7	393.059	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	2.379.068	2d,8	2.236.095	Accrued income
Pajak dibayar dimuka	43.812	2s,16a	109.567	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	66.228	2l,9	96.239	Prepaid expenses
Aset hak guna	302.521	2i,2w,11	260.120	Right of use assets
Penyerahan langsung	11.869	2d,2h	5.725	Direct participation
Properti investasi	180.025	2k,10	180.025	Investment properties
Aset tetap • bersih	11.576.765	2i,11	10.670.919	Fixed assets - net
Aset takberwujud • bersih	125.327	2j,12	77.430	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	1.613.176	2s,16d	1.568.695	Deferred tax assets
Aset lain-lain • bersih	-	2d,2m,13	192	Other assets - net
JUMLAH ASET	73.329.790		65.775.938	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada nasabah	179.994	2d,2n,15,38,39	152.728	Payables to customers
Utang usaha	587.745	2d,2n,14,39	587.445	Trade payables
Utang pajak		2s,16b		Taxes payable
• Pajak penghasilan badan	174.939		17.062	Corporate income tax -
• Pajak lain-lain	115.006		87.525	Other taxes -
Liabilitas pajak tangguhan	4.424	2s,16d	5.768	Deferred tax liabilities
Akrual	3.200.367	2d,2o,17	2.533.208	Accruals
Pendapatan diterima di muka	54.042	2t	58.426	Unearned revenue
Liabilitas sewa	1.775	2w	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	918.749	2d,2o,18,38,39	842.489	Other liabilities
Pinjaman bank		2d,2p,19,37,38		Bank loans
• pihak berelasi	15.186.612		12.866.853	related parties -
• pihak ketiga	10.083.959		10.381.300	third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	12.291.310	2d,2r,20,38,39	9.240.972	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	372.184	2d,21,38,39	810.871	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	1.740.198	2q,22	1.932.292	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	44.911.304		39.516.937	TOTAL LIABILITIES





LAMPIRAN 2

(Perhitungan)

Modal Sendiri

No.	Tahun	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	Selisih (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
1	2017	18.210.260	-	-
2	2018	20.116.489	1.906.229	Naik
3	2019	23.060.310	2.943.821	Naik
4	2020	24.603.616	1.543.306	Naik
5	2021	26.259.001	1.655.385	Naik
6	2022	28.418.486	2.159.485	Naik

Modal Pinjaman

No.	Tahun	Modal Pinjaman (Dalam Jutaan Rupiah)	Selisih (Dalam Jutaan Rupiah)	Keterangan
1	2017	30.476.832	-	-
2	2018	32.674.699	2.197.867	Naik
3	2019	42.263.867	9.589.168	Naik
4	2020	46.865.344	4.601.477	Naik
5	2021	39.516.937	(7.348.407)	Turun
6	2022	44.911.304	5.394.367	Naik

Rentabilitas Ekonomi

No.	Tahun	Laba Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	Rentabilitas Ekonomi (%)
1	2018	3.663.172	52.791.188	6,94%
2	2019	4.230.992	65.324.177	6,48%
3	2020	2.873.290	71.468.960	4,02%
4	2021	3.244.435	65.775.938	4,93%
5	2022	4.329.204	73.329.790	5,90%

Rasio Ekonomi

No.	Tahun	Penjualan (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Asset (Dalam Jutaan Rupiah)	Rasio Ekonomi (%)
1	2018	12.748.054	52.791.188	24,15%
2	2019	17.693.653	65.324.177	27,09%
3	2020	21.964.403	71.468.960	30,73%
4	2021	20.639.861	65.775.938	31,38%
5	2022	22.876.587	73.329.790	31,20%

Rentabilitas Modal Sendiri

No.	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Sendiri (Dalam Jutaan Rupiah)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
1	2018	3.663.172	20.116.489	18,21%
2	2019	4.230.992	23.060.310	18,35%
3	2020	2.873.290	24.063.616	11,94%
4	2021	3.244.435	26.259.001	12,36%
5	2022	4.329.204	28.418.486	15,23%

Rentabilitas Modal Pinjaman

No.	Tahun	Laba Bersih Sebelum Pajak (Dalam Jutaan Rupiah)	Modal Pinjaman (Dalam Jutaan Rupiah)	Rentabilitas Modal Pinjaman (%)
1	2018	3.663.172	32.674.699	11,21%
2	2019	4.230.992	42.263.867	10,01%
3	2020	2.873.290	46.865.344	6,13%
4	2021	3.244.435	39.516.937	8,21%
5	2022	4.329.204	44.911.304	9,64%



LAMPIRAN 3

(BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO

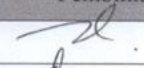
Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website : www.umpo.ac.id

Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : **WIDYA DYAH AYU ANGESTININGTYAS**
2. NIM : **17441423**
3. Jurusan : **Akuntansi S1**
4. Bidang : **Akuntansi Keuangan**
5. Alamat : **Jl. Tengah, Rt/Rw 001/002, Ds. Tajug, Kec. Siman, Kab. Ponorogo**
6. Judul Skripsi : **Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Untuk Menunjang Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada Kbpr Ponorogo**
7. Masa Pembimbingan : **September 2021 s.d Agustus 2022**
8. Tanggal Mengajukan Skripsi :
9. Konsultasi :

Tanggal Disetujui	KETERANGAN	Paraf Pembimbing
13-12-2021	Revu Proposal	d.
30-12-2021	ACC Proposal	d.
10-11-2021	Revisi Proposal	gk
23-11-2021	ACC Proposal	gk
28-1-2022	Revu Pro.	
28-1-22	Revisi Proposal Bab 1-3 - 22	
28-11-22.	Konfirmasi mahasiswa :	g
	bahwa selama 11 bln	
	ybs repot	

Tanggal Disetujui	KETERANGAN	Paraf Pembimbing
	Peny Bab 1-3	
16-12-2021	Peny dan 1-3	

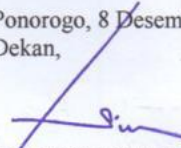
10. Tanggal Selesai Penulisan Skripsi : _____
11. Keterangan Bimbingan Telah Selesai : _____
12. Telah Di Evaluasi/Di Uji Dengan Nilai : _____ (angka)
 _____ (huruf)

Pembimbing,



DWIATI MARSIVI, SE, MM, Ak, CA
 NIDN. 0003127202

Ponorogo, 8 Desember 2021
 Dekan,



Dr. HADI SUMARSONO, M.Si
 NIP. 19760508 200501 1 002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website : www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : **Widya Dyah Ayu Angestiningtyas**
2. NIM : **17441423**
3. Prodi : **Akuntansi S-1**
4. Bidang : **Akuntansi Keuangan**
5. Alamat : **Jl. Tengah, Rt/Rw 01/02, Ds. Tajug, Kec. Siman, Kab. Ponorogo**
6. Judul Skripsi : **Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Untuk Menunjang Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada Kbp Babadan Ponorogo**
7. Masa Pembimbingan : **September 2022 s/d Agustus 2023** ✓
8. Tanggal Mengajukan Skripsi : _____
9. Konsultasi :

Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
28 Januari 2023	Perini Bab 1 - 3	
	selama bimb. bab 1 - 3	
	di pemb. 1 silahkan bimb.	
	ke 2 untuk bimb Bab 4-5	
18 Mei 2023	Ganti Perusahaan ke .	
	Pegadaian - krn q kepp	
	Babadan tidak memberikan data .	
	Perusahaan perlu dieb. lagi	
	pegadaian punya utang /	
	modal pinjaman tidak .	
30 Agt. 2023	ACT Bab . 1 - 3	
	Lanjutkan bab 4-5 .	
	ke Pembimbing. 2.	

24.

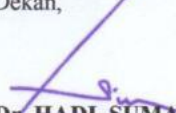
Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
13 September 2023	Revisi Bab 4	
	Rumus ditambah, dan Di pembahasin. File ditambah	
19 September 2023	Revisi Bab 4	
	Di pembahasin ditambah teori	
25 September 2023	ACC Bab 4	
2 Oktober 2023	ACC Bab 4 5	
19 Okt. 2023	Revisi Bab 3 - Def. operasi	
	- variabel = lengkapi rumus untuk	Rasio - abs
	- Tolok ukur. capaian belajar	abs
	- Bab 1	
	a. Data / Laporan keuangan	
	PT Pegadian. th 2020 2023	
	2018 - 2022	
	b. Perhitungan yg dibuat	
	Excel.	
	Bab 2. yg direvisi &	
	Lampiran data kirim ke email	
19-10-2023	Revisi Bab 4	
20-1-2024		

10. Tanggal Cek Plagiasi : _____
11. Keterangan Bimbingan Telah Selesai : _____
12. Telah Di Evaluasi/Di Uji Dengan Nilai : _____ (angka)
- _____ (huruf)

Pembimbing,


DWIATI MARSIWI, SE, MM, Ak, CA
 NIDN. 0003127202

Ponorogo, 26 Januari 2023
 Dekan,


Dr. HADI SUMARSONO, M.Si
 NIP. 19760508 200501 1 002



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia
Telp (0352) 481124, Fax. (0352) 461796, e-mail : akademik@umpo.ac.id Website :www.umpo.ac.id
Akreditasi Institusi B oleh BAN-PT
(SK Nomor : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : **Widya Dyah Ayu Angestiningtyas**
2. NIM : **17441423**
3. Prodi : **Akuntansi S-1**
4. Bidang : **Akuntansi Keuangan**
5. Alamat : **Jl. Tengah, RT/RW 01/02, Ds. Tajug, Kec. Siman, Kab. Ponorogo**
6. Judul Skripsi : **Analisis Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Untuk Menunjang Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Pegadaian**
7. Masa Pembimbingan : **September 2023 s/d Agustus 2024**
8. Tanggal Mengajukan Skripsi :
9. Konsultasi :

Tanggal Disetujui	BAB	Paraf Pembimbing
12-12-2023	Revisi Bab 3	
22-12-23	Att Bab 3	
4-1-2024	Revisi Bab 4 dan 5	
12-1-2024	Revisi Bab 4 dan 5	
	Revisi Full Draft.	
20-1-2024	Att Bab 4 dan 5	
	Revisi Full Draft.	
23-1-2024	Att Full Draft.	
	Cek plagiasi	
24-1-2024	Pastor ujian.	

